



TUGAS AKHIR (MO 091336)

**PENGARUH REKLAMASI JAVA INTEGRATED INDUSTRIAL
AND PORTS ESTATE (JIPE) TERHADAP ASPEK SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT GRESIK**

FITRI KAMERIA NRP 4310100033

Dosen Pembimbing

Prof. Ir. Widi Agoes Pratikto, M.Sc., Ph.D.
Haryo Dwito Armono, ST., M.Eng., Ph.D.

JURUSAN TEKNIK KELAUTAN

Fakultas Teknologi Kelautan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2014



FINAL PROJECT (MO 091336)

THE INFLUENCE OF JAVA INTEGRATED INDUSTRIAL
AND PORTS ESTATE (JIPE) RECLAMATION TO THE
SOCIAL-ECONOMIC ASPECTS OF GRESIK PEOPLE

FITRI KAMERIA NRP 4310100033

Supervisors

Prof. Ir. Widi Agoes Pratikto, M.Sc., Ph.D.
Haryo Dwito Armono, ST., M.Eng., Ph.D.

DEPARTMENT OF OCEAN ENGINEERING

Faculty of Marine Technology

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2014

**PENGARUH REKLAMASI JAVA INTEGRATED
INDUSTRIAL AND PORTS ESTATE (JIPE) TERHADAP
ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT GRESIK**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

pada

Program Studi S-1 Jurusan Teknik Kelautan

Fakultas Teknologi Kelautan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

FITRI KAMERIA

NRP. 4310 100 033

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

1. Prof. Ir. Widi Agoes Pratikto, M.Sc., Ph.D. (Pembimbing 1)

2. Haryo Dwito Armono, ST., M.Eng., Ph.D. (Pembimbing 2)

SURABAYA, 8 AGUSTUS 2014



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Selain itu ucapan terima kasih sepatutnya diberikan kepada Pak Widi dan Pak Haryo, selaku dosen pembimbing yang selalu menuntun dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Kesarjanaan (S-1) di Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Reklamasi Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Gresik” ini melakukan suatu analisis pengelolaan masyarakat kawasan pesisir akibat adanya reklamasi.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan laporan selanjutnya. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu di bidang kelautan, bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Agustus 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam pengerjaan Tugas Akhir ini sangat banyak bantuan dorongan moral maupun material dari banyak pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Maka pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih serta penghormatan kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada saya. Terima kasih telah membangkitkan selalu semangat di dalam diri saya.
2. Bapak Prof. Ir. Widi Agoes Pratikto, M.Sc., Ph.D. dan Bapak Haryo Dwito Armono, ST., M.Eng., Ph.D. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang Bapak berikan.
3. Bapak Ir. Hasan Ikhwani, M.Sc. selaku dosen wali saya yang telah memberikan arahan baik dalam penulisan maupun nasihat yang selalu Bapak berikan.
4. Teman-teman satu bimbingan dosen Tugas Akhir dan teman-teman Jurusan Teknik Kelautan L-28 yang membantu dalam diskusi dan berbagi ilmu serta pengalaman.
5. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu

Semoga seluruh bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

-Penulis-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Dasar Teori	7
2.2.1 Wilayah Pesisir	7
2.2.2 Reklamasi	9
2.2.2.1 Latar Belakang Reklamasi	9
2.2.2.2 Prinsip dan Tujuan Reklamasi	11
2.2.2.3 Dampak Reklamasi Pantai	12
2.2.2.4 Tipologi Reklamasi	13
2.2.3 Konsep Valuasi Ekonomi	16
2.2.4 Contingent Valuation Method (CVM)	18
2.2.5 Analisis SWOT	20
2.2.6 Konsep ICZM	25
BAB III METODOLOGI	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Prosedur Penelitian	28
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Kegiatan Reklamasi	29
4.1.1 Lokasi Reklamasi	31
4.2 Analisis Hasil Kuisisioner	32
4.3 Dampak Kegiatan Reklamasi	36
4.4 Analisis Valuasi Ekonomi	40
4.4.1 Manfaat Ekonomi	40
4.4.2 Kerugian Ekonomi	42
4.5 Solusi Pengelolaan Penduduk	45
4.5.1 Analisis SWOT	46
4.5.1.1 Pendekatan Kualitatif	46

4.5.1.2 Pendekatan Kuantitatif.....	47
4.5.1.3 Hasil Analisa SWOT.....	49
4.5.2 Solusi Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Penduduk Sekitar.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kenampakan Wilayah JIPE Manyar, Gresik	3
Gambar 1.2 Pembagian Lokasi Kawasan JIPE Manyar, Gresik	3
Gambar 2.1 Reklamasi Menyambung Daratan	14
Gambar 2.2 Reklamasi Terpisah Daratan	15
Gambar 2.3 Reklamasi Gabungan 2 Bentuk Fisik	16
Gambar 2.4 Kuadran SWOT	21
Gambar 2.5 Matriks SWOT Kearns	22
Gambar 3.1 Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir	27
Gambar 4.1 Lokasi Reklamasi	32
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Manyar	34
Gambar 4.3 Profesi Penduduk Manyar	35
Gambar 4.4 Jumlah Pencari Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan 2012	35
Gambar 4.5 Produksi Ikan Menurut Subsektor Perikanan	45
Gambar 4.6 Hasil Pendekatan Kualitatif Analisis SWOT	50
Gambar 4.7 Hasil Pemilihan Strategi dalam Kuadran SWOT	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Pemanfaatan Ruang Kabupaten Gresik	30
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan.....	32
Tabel 4.3 Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Reklamasi	36
Tabel 4.4 Manfaat Ekonomi Peluang Usaha dari Kegiatan Reklamasi	40
Tabel 4.5 Manfaat Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja dari Kegiatan Reklamasi	41
Tabel 4.6 Pendapatan Rata-Rata Petani Tambak Kabupaten Gresik	42
Tabel 4.7 Pendapatan Rata-Rata Nelayan Kabupaten Gresik	43
Tabel 4.8 Hasil Budidaya Tambak Kabupaten Gresik	44
Tabel 4.9 Hasil Perikanan Tangkap Kabupaten Gresik	44
Tabel 4.10 Faktor-Faktor Analisis SWOT	46
Tabel 4.11 Analisis <i>Strengths</i> (Kekuatan).....	47
Tabel 4.12 Analisis <i>Weaknesses</i> (Kelemahan).....	47
Tabel 4.13 Analisis <i>Opportunities</i> (Kesempatan)	48
Tabel 4.14 Analisis <i>Threats</i> (Ancaman)	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan pesisir dan laut memiliki potensi sumber daya hayati dan nonhayati yang penting bagi kehidupan manusia. Seperti yang telah kita ketahui Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan total garis pantai yang diperkirakan mencapai 95.181 km, Indonesia adalah juga negara dengan garis pantai terpanjang keempat setelah Amerika, Kanada, dan Rusia. Selain itu, dengan luas wilayah lautan 2/3 dari total luas wilayah, maka sumber daya lautan dan pesisir Indonesia merupakan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Sumber daya pesisir dan lautan merupakan potensi penting dalam pembangunan masa depan, mengingat luas wilayah laut Indonesia adalah 75,3% dari seluruh luas wilayah negara. Dengan berbagai kekayaan keanekaragaman hayati dan jasa-jasa lingkungan yang diberikan, sumber daya pesisir dan lautan mempunyai nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi. Segala potensi yang dimiliki ini perlu dilestarikan dan dikelola secara terpadu sehingga dapat dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan juga perkembangan zaman, sumber daya alam terbatas semakin menurun kualitas dan jumlahnya sehingga menyebabkan kualitas lingkungan pun terganggu. Hal ini yang juga terjadi di Surabaya, Jawa Timur, dimana perkembangan besar sedang digarap di kota ini, tercermin dari meningkatnya aktivitas yang ada di Kota Surabaya.

Peningkatan aktivitas tersebut tidak terbatas pada wilayah daratan saja, melainkan juga di wilayah pesisir atau laut sebagai salah satu guna lahan yang ada di Kota Surabaya. Wilayah pesisir di Kota Surabaya juga memegang peranan penting dalam perkembangan kota, dapat dilihat dari peruntukan lahan yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan industri dan perhubungan laut. Sebagai contoh Jembatan Suramadu yang menghubungkan Surabaya dengan Pulau Madura, kemudian Pelabuhan Tanjung Perak yang juga merupakan terminal peti kemas. Pelabuhan yang menghubungkan Kota Surabaya dengan kota-kota pelabuhan lain di Indonesia ini merupakan pelabuhan tersibuk kedua setelah

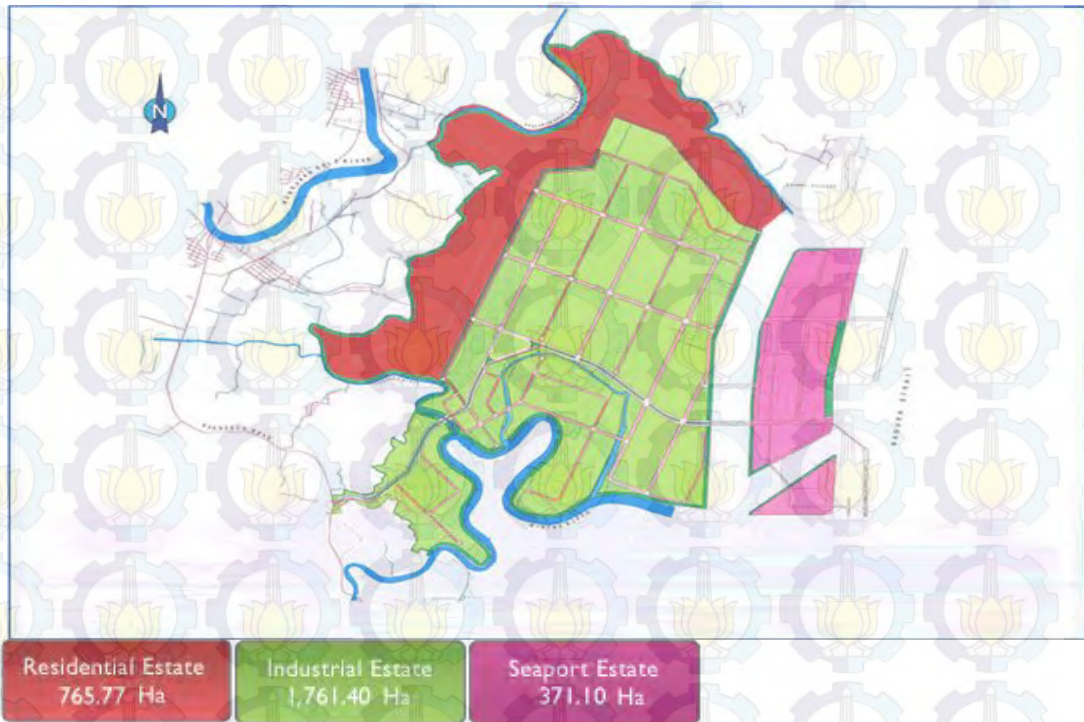
Pelabuhan Tanjung Priok dan sebagai pusat perdagangan di Indonesia bagian timur. Dengan semakin berkembangnya perekonomian dan aktivitas yang melingkupinya kapasitas pelabuhan ini semakin berkurang dan menyebabkan kemampuan pelabuhan menurun. Maka dari itu dilakukanlah pengembangan dengan membangun Terminal Multipurpose Teluk Lamong (TMTL) di Surabaya, Madura International Seaport City (MISI) di Bangkalan, dan Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) di Manyar, Gresik sebagai pelabuhan yang mampu menampung lebih banyak daripada kemampuan tampung Tanjung Perak.

Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) terletak di Kecamatan Manyar, Gresik. Pengembangan JIPE di kawasan Manyar, Gresik ini merupakan solusi terhadap tingginya tingkat arus bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. JIPE bertujuan untuk menyediakan layanan pelabuhan laut langsung ke kawasan industri untuk meminimalkan biaya logistik yang biasanya terjadi ketika pelabuhan laut terletak jauh dari kawasan industri. JIPE juga bertindak sebagai pelabuhan multi layanan laut untuk melayani pengiriman *container*, *general cargo*, mobil/kendaraan, curah kering dan cair.

Pada tahun 2014 ini perwujudan proyek JIPE baru memasuki tahap pembangunan dan penyediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, dermaga, dan kebutuhan energi yang meliputi listrik dan air. Jalan akses atau jalan penghubung tersebut dibuat sepanjang 6,5 kilometer mulai dari bibir pantai di sekitar Kali Mireng hingga ke arah wilayah perbatasan Manyar-Bungah



Gambar 1.1 Kenampakan Wilayah JIPE Manyar, Gresik
(Sumber: Skyscrapercity.com)



Gambar 1.2 Pembagian Lokasi Kawasan JIPE Manyar, Gresik
(Sumber: www.jiipe.com)

Kawasan industri yang akan dilengkapi dengan akses energi, jalur kereta, dan jalan darat ini merupakan proyek pengembangan kawasan terintegrasi

pertama di Indonesia dimana terdapat industri *real estate* dengan pelabuhan laut dalam dengan kedalaman 16 meter.

Reklamasi yang dilakukan pun menjadi upaya dalam pemanfaatan ruang untuk pengembangan fasilitas pelabuhan. Beberapa fasilitas yang akan dibangun tersebut antara lain kawasan industri, perumahan, dan kawasan pelabuhan.

Dalam UU No. 1 Tahun 2014 disebutkan bahwa pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya diprioritaskan untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. Konservasi
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Penelitian dan pengembangan
- d. Budi daya laut
- e. Pariwisata
- f. Usaha perikanan dan kelautan serta industri perikanan secara lestari
- g. Pertanian organik
- h. Peternakan; dan/ atau
- i. Pertahanan dan keamanan negara

Oleh karena itu, diperlukan analisis agar wilayah yang akan dikembangkan tersebut bisa memberikan manfaat bagi penduduk sekitar dan lingkungan, dengan memperhitungkan seberapa besar pengaruh reklamasi bagi penduduk, untuk selanjutnya menyusun strategi pengelolaan dan pemberdayaan potensi pesisir dan penduduk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pengaruh apa saja yang ditimbulkan dari reklamasi pembangunan JIPE terutama bagi penduduk sekitar?
2. Bagaimana perhitungan valuasi ekonomi reklamasi JIPE?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk pengelolaan penduduk kawasan sekitar?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh reklamasi Pembangunan JIPE bagi masyarakat
2. Menghitung valuasi ekonomi reklamasi JIPE

3. Membuat solusi pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat kawasan sekitar.

1.4. Manfaat

Memberikan wawasan pada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengelola potensi yang dimiliki pesisir secara optimal sehingga membawa kemanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di lokasi pembangunan JIPE, Kecamatan Manyar, Gresik dan desa sekitarnya
2. Dampak yang dianalisa adalah perkiraan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat
3. Perhitungan yang dilakukan adalah dampak yang akan divaluasikan secara ekonomi
4. Analisa pengelolaan masyarakat menggunakan analisis SWOT.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan/buku Tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini dimulai dengan pendahuluan pada bab satu yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini, manfaat yang diperoleh, batasan penelitian dan sistematika penulisan laporan.
2. Dasar teori dan tinjauan pustaka yang menjadi sumber referensi dalam Tugas Akhir ini dijelaskan pada bab dua. Secara rinci bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menjadi acuan dari penelitian Tugas Akhir, dasar-dasar teori, dan analisis yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini dicantumkan dalam bab ini.
3. Bab tiga pada penulisan laporan Tugas Akhir ini menerangkan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mengerjakan Tugas Akhir.

Penjelasan analisis yang dilakukan dalam penelitian Tugas Akhir juga dicantumkan dalam bab ini.

4. Seluruh hasil analisis penelitian pada Tugas Akhir ini akan dibahas dan diterangkan pada bab empat. Bab ini akan membahas pengolahan data hasil dari output perhitungan hingga menghasilkan kesimpulan yang menjadi tujuan dari tugas akhir. Dimana kesimpulan beserta saran yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut dari tugas akhir akan diterangkan pada bab lima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut UU No. 1 Tahun 2014 reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan (*polder*), atau drainase. Reklamasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dan/atau nilai tambah wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil ditinjau dari aspek teknis, lingkungan, dan sosial ekonomi. Reklamasi yang dilakukan untuk pelabuhan berskala internasional diberi nama Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE), terletak di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. JIPE berlokasi 24 km dari Surabaya, Ibukota Jawa Timur, dengan pertumbuhan investasi ekonomi yang cepat dan kondusif. Terletak 55 km dari Bandara Internasional Juanda, JIPE memiliki akses mudah ke semua pasar Internasional utama. JIPE adalah sebuah proyek yang mengintegrasikan pelabuhan laut dalam, kawasan industri dan kawasan perumahan dalam satu paket (sumber: jiipe.com). Perumusan masalah yang dibahas dalam Tugas Akhir ini mengacu pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat Gresik sebagai objek terdampak reklamasi.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (UU No. 1 Tahun 2014). Pengertian lain dari wilayah pesisir yaitu pertemuan antara wilayah laut dan wilayah darat, dimana daerah ini merupakan daerah interaksi antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang sangat dinamis dan saling mempengaruhi, wilayah ini sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia seperti: pusat pemerintahan, permukiman, industri, pelabuhan, pertambakan, pertanian dan pariwisata. Sebetulnya pantai mempunyai keseimbangan dinamis yaitu cenderung

menyesuaikan bentuk profilnya sedemikian sehingga mampu menghancurkan energi gelombang yang datang. (A. Hakim, Budin dkk. 2012)

Wilayah laut dan pesisir adalah wilayah yang amat penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Lebih dari empat belas juta penduduk atau sekitar 7,5% dari total penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada kegiatan yang ada di kawasan ini (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003). Sekitar 26% dari total Produk Domestik Bruto (*Gross National Product*/GDP) Indonesia disumbangkan dari kegiatan dan sumber-daya laut dan pesisir (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003).

Karakteristik khusus dari wilayah pesisir menurut Jan C. Post dan Carl G. Lundin (1996) antara lain:

1. Suatu wilayah yang dinamis dengan seringkali terjadi perubahan sifat biologis, kimiawi, dan geologis
2. Mencakup ekosistem dan keanekaragaman hayatinya dengan produktivitas yang tinggi yang memberikan tempat hidup penting buat beberapa jenis biota laut
3. Ciri-ciri khusus wilayah pesisir seperti adanya terumbu karang, hutan bakau, pantai dan bukit pasir sebagai suatu sistem yang akan sangat berguna secara alami untuk menahan atau menangkal badai, banjir, dan erosi
4. Ekosistem pesisir dapat digunakan untuk mengatasi akibat-akibat dari pencemaran, khususnya yang berasal dari darat (sebagai contoh: tanah basah dapat menyerap kelebihan bahan-bahan makanan, endapan, dan limbah buangan)
5. Pesisir yang pada umumnya lebih menarik dan cenderung digunakan sebagai pemukiman, maka di sekitarnya seharusnya dimanfaatkan pula sebagai sumber daya laut hayati dan nonhayati, dan sebagai media untuk transportasi laut serta rekreasi.

2.2.2 Reklamasi

Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase (Peraturan Presiden No. 122 Tahun 2012).

Reklamasi adalah suatu proses membuat daratan baru pada suatu daerah perairan/pesisir pantai atau daerah rawa. Sedangkan menurut UU No. 1 Tahun 2014 reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan (polder), atau *drainase*. Reklamasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dan/atau nilai tambah wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil ditinjau dari aspek teknis, lingkungan, dan sosial ekonomi. Kawasan reklamasi pantai adalah kawasan hasil perluasan daerah pesisir pantai melalui rekayasa teknis untuk pengembangan kawasan baru. Kawasan reklamasi pantai termasuk dalam kategori kawasan yang terletak di tepi pantai, dimana pertumbuhan dan perkembangannya baik secara sosial, ekonomi, dan fisik sangat dipengaruhi oleh badan air laut.

2.2.2.1 Latar Belakang Reklamasi

Kebutuhan lahan untuk berbagai macam keperluan dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan laju pembangunan di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Untuk itu banyak dilakukan usaha untuk mengubah lahan yang belum siap pakai menjadi lahan yang siap pakai. Lahan yang belum siap pakai tersebut dapat merupakan daerah genangan air, daerah rawa-rawa atau payau, daerah bekas pertambangan terbuka maupun lautan. (Widi A. Pratikto, 1997)

Reklamasi pantai dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi penduduk, mengingat laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga menyebabkan lahan untuk pembangunan semakin sempit. Reklamasi menjadikan kawasan berair yang rusak atau tak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat. Kawasan baru tersebut biasanya dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan,

pertanian, serta objek wisata. Dalam teori perencanaan kota, reklamasi pantai merupakan salah satu langkah pemekaran kota. Biasanya reklamasi dilakukan oleh negara atau kota besar dengan laju pertumbuhan dan kebutuhan lahannya meningkat pesat, tetapi mengalami kendala keterbatasan lahan. Kondisi ini tidak lagi memungkinkan untuk melakukan pemekaran ke daratan, sehingga diperlukan daratan baru. Alternatif lainnya berbentuk pemekaran vertikal dengan membangun gedung-gedung pencakar langit dan rumah-rumah susun. Reklamasi pantai merupakan subsistem dari sistem pantai (Suharso 1996).

Reklamasi di kota-kota yang berbatasan langsung dengan laut umumnya dilakukan sebagai upaya pemanfaatan ruang, terutama untuk pengembangan fasilitas wisata pantai. Kegiatan reklamasi hendaknya dilakukan dengan memperhatikan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat dan juga dampak lingkungan. Oleh karena itu sebelum reklamasi dilaksanakan, perlu dilakukan kajian AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang mendalam. Reklamasi merupakan bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap keseimbangan lingkungan. Suatu keseimbangan, bila diganggu maka ia akan menghasilkan dampak. Dalam konteks reklamasi pantai, keseimbangan yang diganggu ini akan melahirkan perubahan kondisi hidro-oseanografi seperti perubahan pola arus, erosi, atau sedimentasi (transpor sedimen).

Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Reklamasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir dan laut. Dampak ini pun mempunyai sifat jangka pendek dan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat disekitar.

Undang-undang No. 27 tahun 2007 pada pasal 34 menjelaskan bahwa reklamasi hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya. Namun demikian, pelaksanaan reklamasi juga wajib menjaga dan memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat,
2. Keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan pesisir,dan

3. Persyaratan teknis pengambilan, pengerukan dan penimbunan material.

2.2.2.2 Prinsip dan Tujuan Reklamasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007, pada dasarnya kegiatan reklamasi pantai tidak dianjurkan namun dapat dilakukan dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- a. Merupakan kebutuhan pengembangan kawasan budi daya yang telah ada di sisi daratan,
- b. Merupakan bagian wilayah dari kawasan perkotaan yang cukup padat dan membutuhkan pengembangan wilayah daratan untuk mengakomodasikan kebutuhan yang ada,
- c. Berada di luar kawasan hutan bakau yang merupakan bagian dari kawasan lindung atau taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa, dan
- d. Bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas wilayah dengan daerah/negara lain.

Adapun mengenai pelaksanaan reklamasi terhadap keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat, telah diatur dalam Permen-KP Nomor 17 yang menyebutkan bahwa :

1. Pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
2. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat dilakukan dengan:
 - a. Memberikan akses kepada masyarakat menuju pantai,
 - b. Mempertahankan mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan usaha kelautan dan perikanan lainnya,
 - c. Memberikan kompensasi/ganti kerugian kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi,
 - d. Merelokasi permukiman bagi masyarakat yang berada pada lokasi reklamasi, dan
 - e. Memberdayakan masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi.

2.2.2.3 Dampak Reklamasi Pantai

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2008 tentang reklamasi pantai, penyelenggaraan reklamasi pantai wajib memperhatikan kepentingan lingkungan, pelabuhan, kawasan pantai berhutan bakau, nelayan, dan fungsi-fungsi lain yang ada dikawasan pantai serta keberlangsungan ekosistem pantai sekitarnya.

Perencanaan reklamasi sudah seharusnya diselaraskan dengan rencana tata ruang kota. Tata ruang kota yang baru nantinya harus memerhatikan kemampuan daya dukung sosial dan ekologi bagi pengembangan kota. Daya dukung sosial dan ekologi tidak dapat secara terus-menerus dipaksakan untuk mempertahankan kota sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik. Fungsi kota sebagai pusat perdagangan, jasa, dan industri harus secara bertahap dipisahkan dari fungsi kota ini sebagai pusat pemerintahan.

Proyek reklamasi di sekitar kawasan pantai seharusnya terlebih dahulu diperhitungkan kelayakannya secara transparan dan ilmiah melalui sebuah kajian teknis terhadap seberapa besar kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkannya lalu disampaikan secara terbuka kepada publik. Penting diingat reklamasi adalah bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap keseimbangan lingkungan alamiah pantai yang selalu dalam keadaan seimbang dan dinamis, hal ini tentunya akan melahirkan perubahan ekosistem seperti perubahan pola arus, erosi, sedimentasi pantai, serta kerusakan biota laut dan sebagainya.

Sebuah ekosistem pantai yang sudah lama terbentuk dan tertata sebagaimana mestinya dapat hancur atau hilang akibat adanya reklamasi. Akibatnya adalah kerusakan wilayah pantai dan laut yang pada akhirnya akan berimbas pada ekonomi nelayan. Matinya biota laut dapat membuat ikan yang dulunya mempunyai sumber pangan menjadi lebih sedikit sehingga ikan tersebut akan melakukan migrasi ke daerah lain atau ke arah laut yang lebih dalam, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pendapatan para nelayan setempat. Bukan itu saja, kegiatan reklamasi pantai akan menyebabkan kenaikan masa air dan memicu terjadinya abrasi yang secara perlahan-lahan akan menggeser dan menenggelamkan kawasan sepanjang pantai bukan hanya di kawasan dimana reklamasi itu dilakukan, namun juga dikawasan lain yang dalam satu kesatuan

ekosistem alamiahnya, saat ini di beberapa kawasan, air pasang yang naik bahkan telah memasuki kawasan pemukiman penduduk.

Dampak lingkungan lainnya dari proyek reklamasi pantai adalah meningkatkan potensi banjir. Hal itu dikarenakan proyek tersebut dapat mengubah bentang alam (geomorfologi) dan aliran air (hidrologi) di kawasan reklamasi tersebut. Perubahan itu antara lain berupa tingkat kelandaian, komposisi sedimen sungai, pola pasang surut, pola arus laut sepanjang pantai dan merusak kawasan tata air. Potensi banjir akibat proyek reklamasi itu akan meningkat bila dikaitkan dengan adanya kenaikan muka air laut yang disebabkan oleh pemanasan global.

Sementara itu, secara sosial rencana reklamasi pantai juga dapat menyebabkan nelayan tradisional tergusur dari sumber-sumber kehidupannya. Pengusuran itu dilakukan karena kawasan komersial yang akan dibangun menyaratkan pantai sekitarnya bersih dari berbagai fasilitas penangkapan ikan milik nelayan. Di samping itu, kearifan lokal pun menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Pelaksanaan reklamasi hendaknya memperhatikan masalah kearifan lokal yang ada, sehingga tidak hilang bersama pembangunan, namun tetap dijaga kelestariannya sebagai aset daerah.

2.2.2.4 Tipologi Reklamasi

Kawasan reklamasi pantai secara umum dapat dibagi dalam beberapa tipologi:

1. Tipologi Reklamasi Pantai Berdasarkan Fungsi

Kawasan reklamasi pantai berdasarkan fungsi dikelompokkan menjadi:

- a. Kawasan perumahan dan pemukiman
- b. Kawasan perdagangan dan jasa
- c. Kawasan industri
- d. Kawasan pariwisata
- e. Kawasan ruang terbuka (publik, RTH lindung, RTH binaan, ruang terbuka tata air/biru)
- f. Kawasan pelabuhan laut/ penyeberangan
- g. Kawasan bandar udara
- h. Kawasan *mixed-use*

i. Kawasan pendidikan

2. Tipologi Kawasan Reklamasi Pantai Berdasarkan Luas

Kawasan reklamasi berdasarkan luas dikelompokkan menjadi:

- a. Reklamasi besar: kawasan reklamasi dengan luasan lebih dari 500 Ha
- b. Reklamasi sedang: kawasan reklamasi dengan luasan 100 Ha sampai 500 Ha
- c. Reklamasi kecil: kawasan reklamasi dengan luasan di bawah 100 Ha.

3. Tipologi Kawasan Reklamasi Pantai Berdasarkan Bentuk Fisik

a. Menyambung dengan daratan

Kawasan reklamasi ini berupa kawasan daratan lama yang berhubungan langsung dengan daratan baru. Penerapan tipologi ini sebaiknya tidak dilakukan pada kawasan dengan karakteristik khusus seperti :

- Kawasan pemukiman nelayan
- Kawasan hutan mangrove
- Kawasan hutan pantai
- Kawasan perikanan tangkap
- Kawasan terumbu karang, padang lamun, biota laut yang dilindungi
- Kawasan larangan (rawan bencana)
- Kawasan taman laut



Gambar 2.1 Reklamasi Menyambung Daratan

(Sumber: Pedoman Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, Departemen Pekerjaan Umum)

b. Terpisah dengan daratan

Kawasan reklamasi ini sebaiknya diterapkan pada kawasan-kawasan yang memiliki karakteristik khusus seperti yang telah disebutkan di atas. Tipologi ini memisahkan daratan lama yang berupa kawasan lindung/ kawasan khusus dengan kawasan daratan baru dengan tujuan:

- Menjaga keseimbangan tata air yang ada
- Menjaga kelestarian kawasan lindung (mangrove, pantai, hutan pantai)
- Mencegah terjadinya dampak/konflik sosial
- Menjaga dan menjauhkan kerusakan kawasan potensial (biota laut, perikanan, minyak)
- Menghindari kawasan rawan bencana



Gambar 2.2 Reklamasi Terpisah dari Daratan
(Sumber: Pedoman Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, Departemen Pekerjaan Umum)

c. Gabungan 2 bentuk fisik (terpisah dan menyambung dengan daratan)

Tipologi reklamasi yang merupakan gabungan dua tipologi reklamasi yaitu gabungan dari tipologi 3.a dan 3.b



Gambar 2.3 Reklamasi Gabungan 2 Bentuk Fisik
(Sumber: Pedoman Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, Departemen Pekerjaan Umum)

2.2.3 Konsep Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi terhadap manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan sangat diperlukan bagi pengambilan kebijakan dan analisis ekonomi suatu aktivitas. Dalam valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, manfaat, dan dampak faktor yang perlu diperhatikan adalah determinasi manfaat dan dampak fisik dan valuasinya dalam aspek moneter. Penilaian manfaat dan dampak secara moneter harus berdasarkan pada penilaian yang tepat akan manfaat dan dampak fisik dan keterkaitannya, karena dampak yang ditimbulkan mengakibatkan perubahan produktivitas maupun perubahan kualitas lingkungan. Para ahli ekonomi telah mengembangkan metode valuasi untuk mengukur nilai dari pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, terutama untuk barang dan jasa yang tidak memiliki nilai pasar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan (Grigalunas dan Conger, 1995, Freeman III, 2003).

Salah satu cara untuk melakukan valuasi ekonomi adalah dengan menghitung Nilai Ekonomi Total (NET) atau *Total Economic Value* (TEV). Nilai Ekonomi Total adalah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumberdaya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang harus diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya dapat ditentukan secara benar dan mengenai sasaran. NET dapat dipecah-pecah ke dalam beberapa komponen. Sebagai ilustrasi misalnya dalam konteks penentuan alternatif penggunaan lahan dari ekosistem

terumbu karang. Berdasarkan hukum biaya dan manfaat (*a benefit-cost rule*), keputusan untuk mengembangkan suatu ekosistem terumbu karang dapat dibenarkan apabila manfaat bersih dari pengembangan ekosistem tersebut lebih besar dari manfaat bersih konservasi. Jadi dalam hal ini manfaat konservasi diukur dengan NET dari ekosistem terumbu karang tersebut. NET ini juga dapat diinterpretasikan sebagai NET dari perubahan kualitas lingkungan hidup (Irmadi, 2004).

NET atau *Total Economic Value* (TEV) dapat ditulis dalam persamaan matematis sebagai berikut (CSERGE, 1994 dalam Irmadi, 2004):

$$TEV = UV + NUV = (DUV + IUV + OV) + (EV + BV)$$

Dimana:

TEV = *Total Economic Value* (Nilai Ekonomi Total)

Total nilai ekonomi yang dimiliki suatu sumberdaya.

UV = *Use Values* (Nilai Manfaat)

Nilai manfaat atau nilai pakai

NUV = *Non-Use Value* (Nilai Bukan Manfaat)

Nilai yang diperoleh dari suatu sumberdaya yang bukan dari pemanfaatan terhadap sumberdaya tersebut.

DUV = *Direct Use Value* (Nilai Kegunaan Langsung)

Yaitu output (barang dan jasa) yang terkandung dalam suatu sumberdaya yang secara langsung dapat dimanfaatkan.

IUV = *Indirect Use Value* (Nilai Kegunaan Tidak Langsung)

Yaitu barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumberdaya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut.

OV = *Option Value* (Nilai Pilihan)

Nilai pilihan ini biasanya diinterpretasikan sebagai nilai yang menunjukkan individu untuk membayar atau menerima suatu tindakan

EV = *Existence Value* (Nilai Keberadaan)

Yaitu nilai keberadaan suatu sumberdaya alam yang terlepas dari manfaat yang dapat diambil daripadanya.

BV = *Bequest Value* (Nilai Warisan)

Nilai yang berkaitan dengan perlindungan atau pengawetan (*preservation*) suatu sumberdaya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang sehingga mereka dapat mengambil manfaat daripadanya sebagai manfaat yang telah diambil oleh generasi sebelumnya.

Metode valuasi:

1. Identifikasi manfaat dan fungsi keterkaitan antar komponen sumberdaya pesisir dan laut
2. Kuantifikasi seluruh manfaat dan fungsi tersebut ke dalam nilai uang
3. Penilaian alternatif alokasi pemanfaatan lahan pesisir

2.2.4 Contingen Valuation Method (CVM)

Adalah salah satu metodologi berbasis survey untuk mengestimasi seberapa besar penilaian seseorang/masyarakat terhadap barang, jasa, dan kenyamanan (Arianto A. Patunru, 2004). Metode ini selain dapat digunakan untuk mengkuantifikasi nilai pilihan, nilai eksistensi dan nilai pewarisan juga dapat digunakan untuk menilai penurunan kualitas. Untuk membuat pertanyaan dengan metode ini ada empat macam tipe, yaitu:

1. *Direct Question Method* (pertanyaan terbuka)
2. *Bidding Game*
3. *Payment Card*
4. *Take it or Leave it*

Unsur-unsur yang penting dalam CVM adalah:

1. Instrumen survei CV (*contingent valuation*) mempunyai tiga bagian dasar, yakni Deskripsi hipotetis kondisi barang atau jasa yang ditawarkan disajikan kepada responden. Deskripsi ini menyajikan informasi yang cukup kepada responden agar mempertimbangkan secara hati-hati barang atau jasa yang ditawarkan atau diusulkan. Dalam wawancara perorangan, gambar dan diagram sering dipakai untuk menyampaikan informasi kepada responden. Pada umumnya, deskripsi barang atau jasa yang dinilai sebaiknya mencakup informasi sebagai berikut :

- Kapan jasa itu tersedia ?
 - Berapakah yang akan dibayar responden?
 - Berapakah jumlah yang akan membayar?
 - Lembaga-lembaga apa saja yang bertanggung jawab dalam memberikan jasa yang ditawarkan ?
 - Kualitas dan keandalan barang dan jasa yang ditawarkan
 - Pendesain survei memberikan responden dengan informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang layak dan tidak membebani responden dengan informasi berlebih yang akan membuat mereka bosan,terganggu dan bingung
2. Responden ditanyakan satu atau lebih pertanyaan, yang berupa pertanyaan-pertanyaan berapa banyak seorang individu akan membayar jasa itu (WTP),atau seberapa jauh ia akan menerima kompensasi untuk menanggung kerugian(WTA). Dalam studi contingent behaviour responden ditanyakan bagaimana mereka merubah perilaku mereka akibat respon terhadap perubahan hipotetis dalam barang dan jasa. Respon-respon mereka kemudian digunakan dalam model ekonometrik untuk menduga keinginan mereka dalam membayar perubahan yang digambarkan. Responden juga ditanyakan apakah mereka akan memberikan poll (suara) terhadap proposal yang dapat menyediakan barangpublik pada harga yang ditentukaniii.
3. Instrumen survei CV biasanya mencakup serangkaian pertanyaan tentang karakteristik sosial ekonomi dan demografi responden serta keluarganya. Data-data ini diperoleh untuk mengkaitkan jawaban responden dengan pertanyaan-pertanyaan valuasi terhadap karakteristik lain dari responden. Informasi-informasi dikumpulkan berdasarkan pengetahuan responden, sikap (attitudes), dan praktek-praktek yang berhubungan dengan barang atau jasa yang serupa atau berkaitan dengan apa yang ditawarkan dalam skenario pasar hipotetis. Rangkaian bagian-bagian dalam kuesioner tergantung pada lingkungan sosial dan budaya tertentu.

Prosedur pelaksanaan survey CVM ini terdiri dari:

1. Identifikasi isu atau dampak lingkungan yang akan dinilai
2. Identifikasi populasi yang terkena dampak atau yang memanfaatkan sumberdaya tersebut atau yang mengerti betul
3. Tetapkan prosedur survey, kapan dan dimana
4. Tentukan cara sampling dan pemilihan sample
5. Desain kuisioner meliputi jenis dan isi pertanyaan
6. Melakukan uji surveyor mengenai tata cara survey
7. Lakukan uji pendahuluan kuisioner untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi
8. Pelaksanaan survey dan ekstraksi data
9. Pengolahan data
10. Penulisan laporan

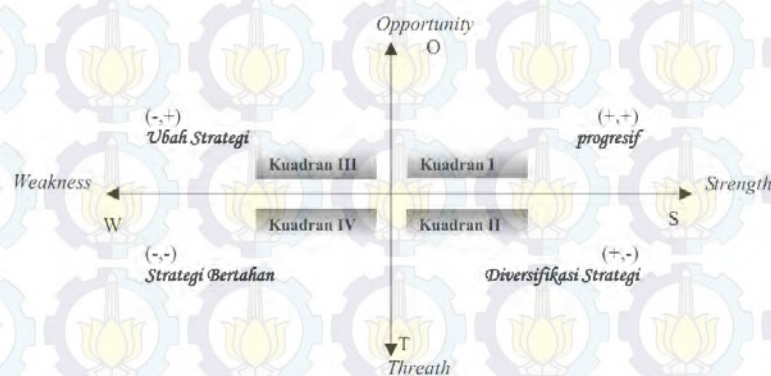
2.2.5 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perencanaan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal (Kurtz, 2008).

Metode ini mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru.

Metode ini ditemukan oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 (Wikipedia, 2014). Ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam analisis SWOT, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mendata semua aspek yang mungkin terjadi dalam rencana pelaksanaan reklamasi, meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*). Hal ini dilakukan untuk memetakan permasalahan yang ada dalam setiap aspek. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap aspek-aspek yang telah dibuat dalam tabel pendekatan kualitatif. Ini dilakukan untuk mengetahui posisi pasti dari proyek yang akan dilakukan (Pearce dan Robinson, 1998). Setelah menyelesaikan tahap pembobotan melalui analisis kuantitatif SWOT, pengukuran kinerja dapat dilihat dengan cara mencari posisi rencana reklamasi yang ditunjukkan oleh titik hasil (x,y) pada kuadran SWOT (sumber: daps.bps.go.id)



Gambar 2.4 Kuadran SWOT (sumber:daps.bps.go.id)

Sedangkan pendekatan kualitatif matriks SWOT yang dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah faktor eksternal (peluang dan tantangan) sedangkan dua kotak sebelah koro adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kota isu-isu strategis

yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Matriks SWOT Kearns

INTERNAL \ EKSTERNAL	OPPORTUNITY	THREATS
	STRENGTH	WEAKNESS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Sumber: Hisyam, 1998

Gambar 2.5 Matriks SWOT Kearns (sumber: Hisyam, 1998)

Dari tabel diatas didapatkan keterangan:

Comparative advantages: merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat

Mobilization: merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Divestment: merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi)

Damage control: merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah damage control (mengendalikan kerugian).

Langkah-langkah pengukuran SWOT adalah:

1. Mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan organisasi atau perusahaan.

Pada langkah awal ini manajer mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan keberlangsungan organisasi atau perusahaan, baik variabel yang mendukung, mengancam maupun yang dibutuhkannya.

Variabel adalah sebuah karakteristik, angka, atau kuantitas yang bertambah atau berkurang dari waktu ke waktu atau mengambil yang berbeda nilai dalam situasi yang berbeda.

2. Mengklasifikasikan variabel internal atau eksternal.

Dari variabel yang telah ditentukan pada langkah pertama, maka dilangkah ini variabel akan diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan variabel ini berasal. Apakah variabel tersebut datangnya dari dalam organisasi atau perusahaan, yang disebut variabel internal. Atau variabel tersebut berasal dari luar organisasi atau perusahaan tersebut, yang disebut variabel eksternal.

3. Menentukan bobot tiap variabel

Bobot adalah persentase pentingnya suatu variabel atau indikator dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Total bobot masing-masing analisa adalah 100 atau 1.

Bobot dapat ditentukan oleh *Top Manager* atau kelompok manajer yang berdiskusi dalam penentuan bobotnya.

4. Menentukan skala atau *rating* tiap variabel.

Skala adalah penilaian yang diberikan untuk kondisi atau keadaan yang sudah berjalan dalam organisasi atau perusahaan.

5. Menentukan nilai atau *score* dari setiap aspek SWOT.

Nilai adalah perkalian antara bobot dengan skala yang akan menjadi ukuran untuk menentukan posisi perusahaan secara umum.

6. Menghitung *strength posture* dan *competitive posture*.

Langkah ini merupakan tahap perhitungan kumulatif dari variabel tiap faktor yang telah didapatkan nilai atau *score* dari hasil perkalian bobot dengan skala tadi. Perhitungan *strength posture* dan *competitive posture* bertujuan untuk menentukan posisi titik ordinat organisasi atau perusahaan dalam grafik SWOT.

Strength posture adalah perhitungan kumulatif nilai atau *score* dari variabel faktor internal yang telah didapatkan dengan rumus:

$$\text{Strength posture: } S - W$$

Sedangkan *competitive posture* adalah perhitungan kumulatif nilai atau *score* dari variabel faktor eksternal yang telah didapatkan pula dengan rumus:

$$\text{Competitive posture: } O - T$$

7. Menggambarkan ordinat pada kuadran SWOT untuk mengetahui posisi organisasi atau perusahaan.

Langkah selanjutnya dalam analisis SWOT adalah menggambarkan posisi dari organisasi atau perusahaan tersebut kedalam kuadran SWOT. Terdapat dua penggambaran dalam tahap ini. Yang pertama yaitu penggambaran daerah posisi terluas dengan menempakan titik ordinat tiap aspek SWOT sesuai dengan nilai atau *score* masing-masing aspek. Jadi, ada titik ordinat *strength*, ordinat *weakness*, ordinat *opportunity* dan ordinat *threat* yang kemudian ditarik garis putus-putus. Dan berguna untuk mengetahui aspek mana yang perlu dipertahankan serta diminimalisir dari organisasi atau perusahaan tersebut. Sedangkan penggambaran yang kedua adalah penempatan ordinat perhitungan kumulatif nilai variabel tiap faktor internal maupun faktor eksternal yang sebelumnya telah kita hitung yaitu hasil dari *strength posture* dan *competitive posture*. Penggambaran ini berguna untuk mengetahui posisi organisasi atau perusahaan dalam kuadran serta dalam daerah terluas dari aspek SWOT.

8. Menentukan strategi dan solusi untuk organisasi atau perusahaan.

Setelah diketahui posisi organisasi atau perusahaan dalam kuadran SWOT maka dapat diketahui strategi yang harus digunakan oleh perusahaan tersebut. Apakah strategi OS, strategi ST, strategi WT ataupun WO yang cocok untuk keadaan organisasi atau perusahaan tersebut. Setelah mengetahui menggunakan strategi apa maka dapat pula ditentukan solusi

penggunaan metoda manajemen yang akan digunakan dalam menjalankan organisasi atau perusahaan tersebut.

2.2.6 Konsep ICZM (*Integrated Coastal Zone Management*)

ICZM merupakan suatu pendekatan yang komprehensif yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir, berupa kebijakan yang terdiri dari kerangka kelembagaan dan kewenangan hukum yang diperlukan dalam pembangunan dan perencanaan pengelolaan untuk kawasan pesisir yang terpadu dengan tujuan lingkungan hidup dan melibatkan seluruh sektor yang terkait (Post and Lundin, 1996). Tujuan dari ICZM adalah untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang diperoleh dari kawasan pesisir dan meminimalkan dampak negatif dalam pengelolaan kawasan pesisir, baik pada sumber daya alam maupun terhadap lingkungan hidup.

Subandono, et al, (2009) menyatakan bahwa konsep Perencanaan Wilayah Pesisir Terpadu (PWPT) menyediakan suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan yang tepat dalam menaklukkan berbagai kendala dan permasalahan dalam pengelolaan wilayah pesisir, seperti adanya pengaturan institusi yang terpecah-pecah, birokrasi yang berorientasi pada satu sektor, konflik kepentingan, kurangnya prioritas, kepastian hukum, minimnya pengetahuan kedudukan wilayah dan faktor sosial lainnya, serta kurangnya informasi dan sumberdaya.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri

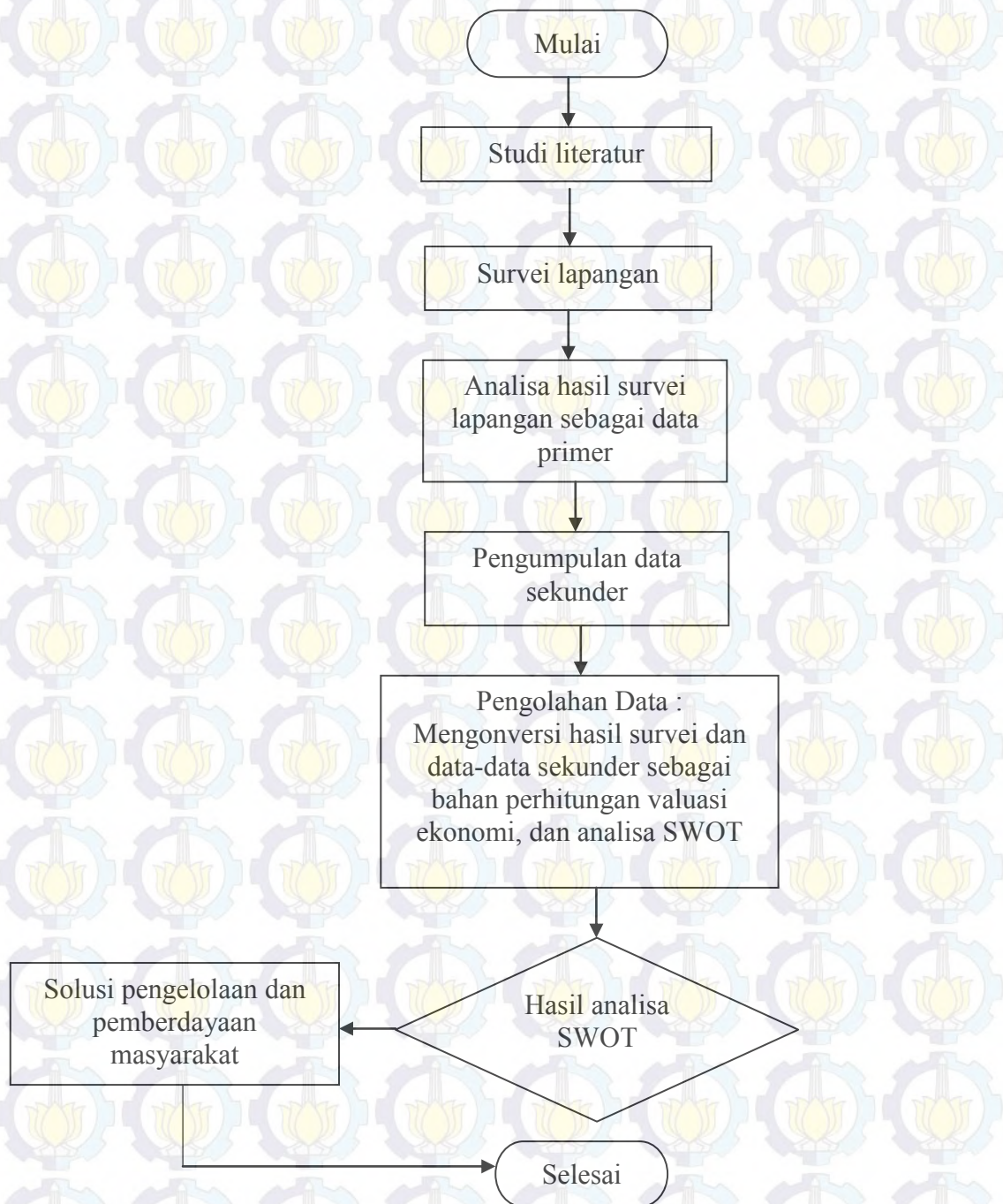
sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Eko, 2002).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 , ayat 8).

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam tugas akhir ini dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alir Pengerjaan Tugas Akhir

3.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam diagram alir pada gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi literatur meliputi kegiatan mencari serta mempelajari buku, jurnal, ataupun laporan tugas akhir terdahulu yang membahas pokok permasalahan yang sama atau mirip dengan tugas akhir ini, peraturan perundang-undangan, dan studi kelayakan dari kegiatan reklamasi. Literatur tersebut digunakan sebagai acuan ataupun referensi tugas akhir ini. Studi literatur dilakukan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.

Survei lapangan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diangkat layak untuk dilakukan penelitian dan bisa dikerjakan. Survei dilakukan melalui interview dengan menggunakan kuisisioner dan disebar kepada 98 responden dimana jumlah responden diperoleh dari rumus slovin yaitu:

$n = N / (1 + N e^2)$, dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (10%)

2. Hasil survei ini menjadi data primer dalam penelitian karena diperoleh langsung dari objek penelitian.
3. Menganalisa permasalahan pokok yang akan menjadi topik tugas akhir dari hasil survei lapangan tersebut, sekaligus merumuskan tujuan, manfaat dan cara menyelesaikan permasalahan.
4. Pengumpulan data sekunder, baik itu dari BPS, Bappeda Kabupaten Gresik, dan sumber yang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, data primer dan sekunder dihitung dan dianalisis dampak sosial ekonomi bagi masyarakat dari pelaksanaan reklamasi yang direncanakan.
5. Dilakukan analisa valuasi ekonomi untuk mengetahui nilai kerugian dan manfaat ekonomi dari reklamasi dan analisa SWOT untuk memperoleh solusi pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat pesisir
6. Saran dan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan

BAB IV

Analisis Hasil dan Pembahasan

4.1 Kegiatan Reklamasi

Kawasan Pesisir Manyar merupakan kawasan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi daerah perindustrian. Terbukti dengan semakin banyaknya investor yang tertarik menanamkan modal disana. Dan melalui kegiatan reklamasi, industri-industri tersebut pun dapat berdiri dan beroperasi. Tidak terkecuali dengan proyek pembangunan kawasan pelabuhan terintegrasi JIPE ini yang membutuhkan sekitar 3000 hektar lahan untuk direklamasi. Reklamasi ini dikembangkan mulai tahun 2013 dimana sedang dibangun infrastruktur pendukung yang ditargetkan selesai pada tahun 2014. Pelabuhan ini akan dikembangkan sebagai kawasan perumahan yang nantinya terdiri dari perumahan, komersial dan hiburan, serta olahraga, kemudian kawasan industri yang terdiri dari industri ringan, sedang, dan industri berat, kemudian kawasan pelabuhan laut estate yang dilengkapi dermaga dengan fasilitas pendukung seperti lapangan terbuka, gudang, kendaraan, tangki pertanian untuk terminal, tangki penyimpanan cairan untuk menyimpan curah cair, lapangan penumpukan batubara, log kayu, bengkel dan kantor atau fasilitas publik.

JIPE juga menawarkan sejumlah kombinasi pelayanan, diantaranya:

1. Akses ke jalan tol dari Gresik, Manyar, Surabaya, Bandara Internasional Juanda, Pelabuhan Tanjung Perak, dan lain-lain
2. Kegiatan bisnis pelabuhan regional di tempat
3. Sistem perawatan air dan limbah tersendiri dan dioperasikan oleh pengembang JIPE
4. Gas alam untuk berbagai kegiatan
5. Semua pembagian tempat yang direncanakan, dikembangkan dan dioperasikan tidak hanya untuk kegiatan industri tapi juga untuk pengguna kawasan residen (perumahan) dan pelabuhan
6. Penyediaan sumber daya, air dan koneksi telepon

Berdasarkan sumber dari beberapa media dan dari hasil interview dengan beberapa tokoh masyarakat, pelaksanaan proyek ini sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik. Lewat penuturan dari beberapa responden bahwa Kajian Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) juga sudah disosialisasikan ke warga Kecamatan Manyar. Hingga saat Tugas Akhir ini ditulis, kegiatan reklamasi masih dalam tahap pembangunan jalan akses dan fasilitas pendukung.

Tabel 4.1 Program Pemanfaatan Ruang Kabupaten Gresik

No.	Program Utama	Lokasi	Sumber Dana	Instansi Pelaksana	Waktu Pelaksanaan			
					I 2010-2014	II 2015- 2019	III 2020- 2024	IV 2025- 2029
	-Angkutan Water Bus yang menghubungkan wilayah Sidoarjo-Gresik-Surabaya	2 Feeder. Belum ditentukan						
	b. Sistem Jaringan Transportasi Laut							
	-Pembangunan pelabuhan	-Kec. Manyar	APBD Prov/Kab., Investasi swasta, dan/ atau kerjasama pendanaan	Pemerintah dan Swasta				

(Sumber: Peraturan Daerah No.8 Tahun 2011)

Kawasan yang direklamasi adalah tambak-tambak milik warga Kecamatan Manyar untuk kawasan terintegrasi dan kawasan sungai Kalimireng untuk pelabuhan. Melalui survei yang telah dilakukan, ada dua desa yang mayoritas terdampak reklamasi JIPE, dua desa tersebut antara lain Kelurahan Manyarejo dan Kelurahan Manyar Sidorukun.

Adapun mengenai pelaksanaan reklamasi terhadap keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat, telah diatur dalam Permen-KP Nomor 17 yang menyebutkan bahwa :

1. Pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
2. Keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat dilakukan dengan:
 - a. Memberikan akses kepada masyarakat menuju pantai
 - b. Mempertahankan mata pencaharian penduduk sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan usaha kelautan dan perikanan lainnya
 - c. Memberikan kompensasi/ganti kerugian kepada masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi
 - d. Merelokasi permukiman bagi masyarakat yang berada pada lokasi reklamasi
 - e. Memberdayakan masyarakat sekitar yang terkena dampak reklamasi

4.1.1 Lokasi Reklamasi

Kegiatan reklamasi dilaksanakan di area tambak warga Kecamatan Manyar serta area sungai Kalimireng. Daerah yang direklamasi adalah seluas 2898 hektar (ha) dengan 766 ha kawasan perumahan, 1761 ha kawasan industri dan 371 ha kawasan pelabuhan.

Perhitungan analisis dampak sosial ekonomi dilakukan untuk Kelurahan/ Desa Manyarejo dan Manyar Sidorukun sebagai kelurahan mayoritas terdampak.



Gambar 4.1 Lokasi Reklamasi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.2 Analisis Hasil Kuisioner

Sampel diambil dari masyarakat Manyar yang terkena langsung dampak dari kegiatan reklamasi yang dilaksanakan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Manyarejo, Manyar Sidorukun dan Manyar Sidomukti. Namun hasil yang ditampilkan dalam tugas akhir ini adalah akumulasi dari hasil kuisioner dari Kelurahan Manyarejo dan Manyar Sidorukun sebagai kelurahan yang mayoritas terdampak reklamasi. Data dari kuisioner ini adalah termasuk data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dengan metode wawancara kepada responden dengan daftar pertanyaan.

Berikut adalah data populasi menurut kecamatan dari Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Sosial Kabupaten Gresik

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH PENDUDUK
1.	Wringinanom	16	70734
2.	Driyorejo	16	102213
3.	Kedamean	15	61117
4.	Menganti	22	118888
5.	Cerme	25	78066

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH PENDUDUK
6.	Benjeng	23	66157
7.	Balongpanggang	25	59576
8	Duduksampeyan	23	51257
9	Kebomas	21	101526
10	Gresik	21	93659
11	Manyar	23	108784
12	Bungah	22	66200
13	Sidayu	21	42915
14	Dukun	26	68368
15	Panceng	14	51685
16	Ujungpangkah	13	50463
17	Sangkapura	17	74970
18	Tambak	13	41417
	TOTAL		

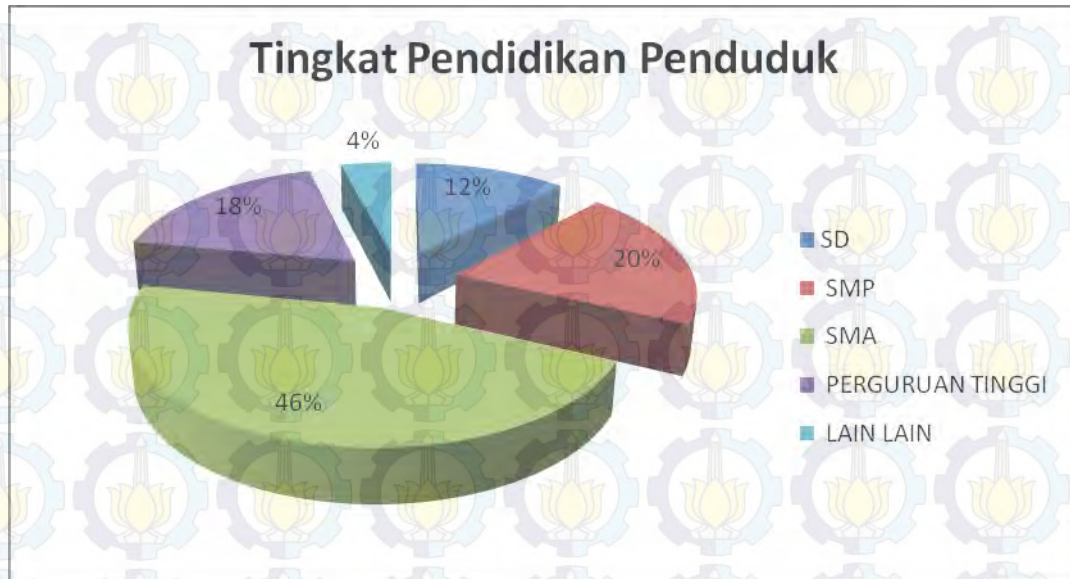
(Sumber : Dispenduk Capil Kabupaten Gresik. 2012)

Kuisisioner dibuat dengan menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM), dimana kuisisioner tersebut dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Identitas responden yang berisi identitas dari responden seperti nama, usia, pendidikan, pekerjaan pokok dan sampingan, dan penghasilan per bulan.
2. Persepsi masyarakat terhadap proyek yang berisi persepsi responden terhadap pelaksanaan reklamasi, meliputi setuju atau tidaknya responden terhadap proyek, keuntungan kerugian yang mungkin terjadi ketika proyek sedang dan selesai dikerjakan. Bagian ini untuk mengetahui perkiraan dampak yang terjadi menurut persepsi masyarakat.
3. Analisis *Willingness to Accept* (WTA) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesediaan masyarakat untuk menerima proyek yang dilakukan dan kompensasi seperti apa yang mereka harapkan.

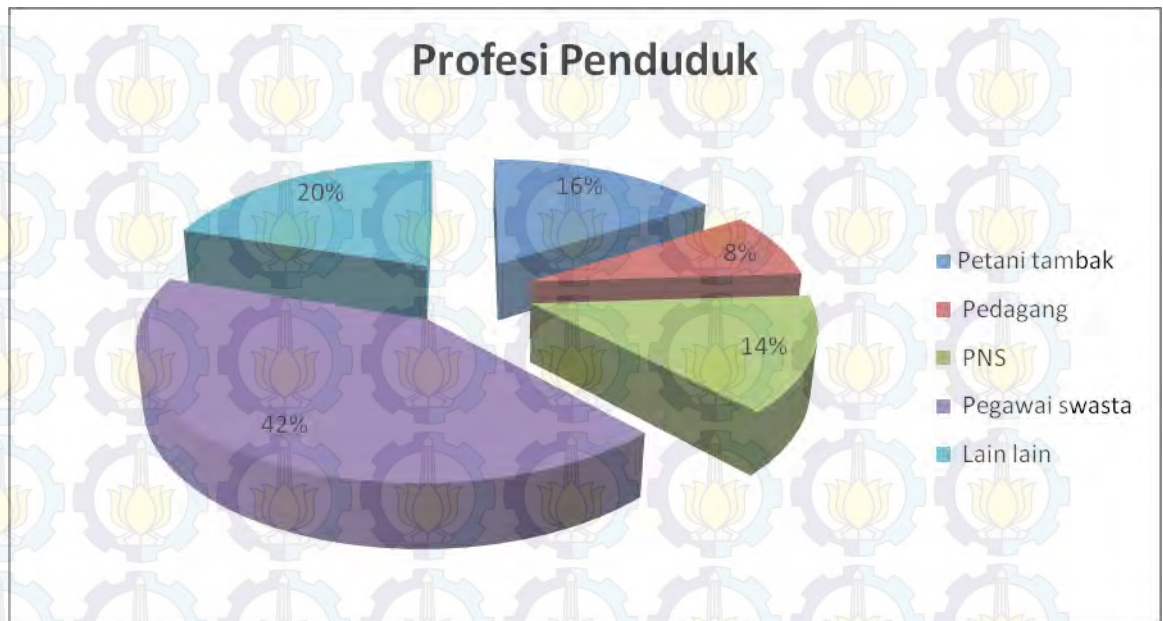
Rekapitulasi hasil kuisisioner dapat dilihat di lampiran 1.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara langsung dari warga, didapatkan bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan tingkat prosentase SD sebanyak 12%, SMP 20%, SMA 46%, Perguruan Tinggi sebanyak 18%, dan pendidikan lainnya sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat Manyar terhadap pendidikan tidak terlalu tinggi, selain itu juga ada beberapa responden yang masih buta huruf atau tidak bisa membaca meski jumlahnya sangat sedikit.

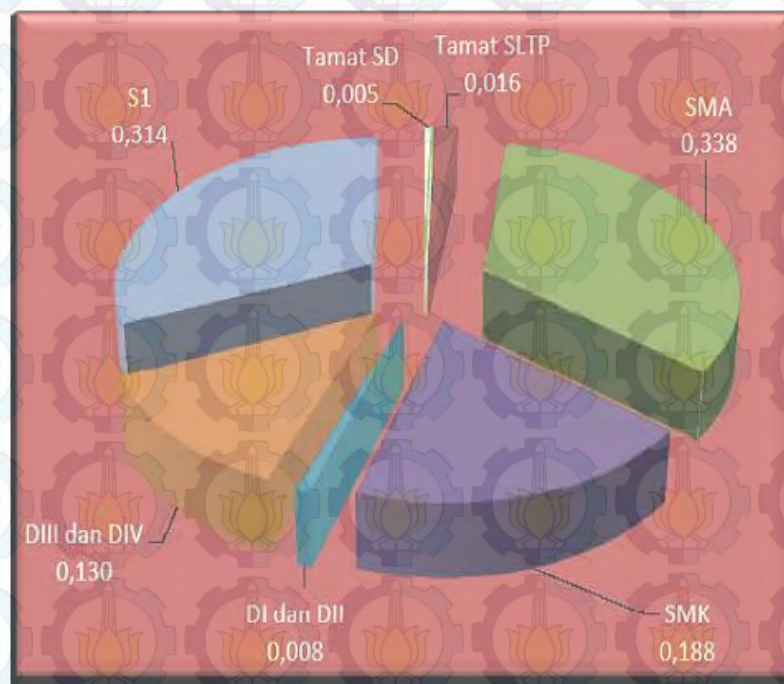


Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Manyar

Dari hasil wawancara penduduk setempat didapatkan lebih dari 40% berprofesi sebagai karyawan swasta. Hal ini berdasarkan fenomena di lapangan diakibatkan perkembangan industri yang besar di kawasan Manyar yang menyebabkan para penduduk beralih profesi sebagai karyawan pabrik. Sedangkan profesi lainnya antara lain petani tambak, pedagang, nelayan, PNS, Guru, dan lain-lain. Untuk Kelurahan Manyar Sidorukun mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani tambak, dimana hasil tambaknya berupa ikan bandeng, ada juga udang, kepiting, dan lain-lain. Hasil tambak tersebut selain dijual segar juga banyak dalam bentuk olahan, seperti otak-otak bandeng, petis, atau tepung ikan. Selain profesi tersebut, warga Kelurahan Manyar Sidorukun juga ada yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS), nelayan, karyawan swasta juga pedagang. Sedangkan untuk Kelurahan Manyarejo mayoritas penduduknya berprofesi sebagai karyawan swasta. Pekerjaan lainnya yaitu wiraswasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani tambak, guru, dan lain-lain.



Gambar 4.3 Profesi Penduduk Manyar



Gambar 4.4 Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan 2012
(Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik)

Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari karyawan swasta yaitu antara Rp. 1.000.000,00 hingga diatas Rp. 2.000.000,00 per bulan. Menurut kelompok umur, yang berprofesi sebagai karyawan swasta rata-rata adalah responden dengan umur antara 26-45 tahun. Sedangkan untuk yang berprofesi sebagai petani tambak, baik itu yang berperan sebagai pemilik ataupun pendega rata-rata berumur 46 hingga

lebih dari 55 tahun. Dan pendapatannya tidak tentu tergantung hasil panen. Terkadang bisa dibawah Rp. 1.000.000,00 dan ada kalanya diatas Rp. 2.000.000,00 per bulan. Dari hasil laut dan tambak warga Manyar tersebut menghasilkan ikan bandeng yang dijual rata-rata Rp. 20.000,00/ Kg, ikan mujair Rp. 15.000,00/ Kg, ikan belanak Rp. 15.000,00/ Kg, kemudian hasil lain seperti kepiting dijual dengan harga Rp. 40.000,00 – Rp. 60.000,00/ Kg, udang Rp. 25.000,00/ Kg dan udang windu Rp. 60.000/ Kg, olahan lain seperti terasi dijual dengan harga Rp. 30.000,00/ Kg, petis Rp. 10.000,00/ Kg, dan ikan asin Rp. 20.000,00/ Kg. Mata pencaharian lain seperti pedagang penghasilannya rata-rata sekitar Rp. 1.000.000,00-2.000.000,00, kemudian Pegawai Negeri Sipil sekitar Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00 keatas.

4.3. Dampak Kegiatan Reklamasi

Tabel 4.3 Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Reklamasi

Tahap Kegiatan	Komponen Kegiatan	Dampak Potensial	Sumber Dampak
Pra Konstruksi	Survei lapangan	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal seperti tenaga survey
		Perubahan persepsi dan sikap masyarakat	Perbedaan persepsi masyarakat dengan pihak pelaksana
	Sosialisasi AMDAL	Keresahan dan penolakan masyarakat	Masyarakat tidak sependapat dengan kegiatan reklamasi
	Persiapan dan pembersihan lahan	Penolakan masyarakat	Kegiatan para petani ikan terganggu
Konstruksi	a. Persiapan reklamasi		
	1. Pembuatan sarana dan prasarana <i>basecamp</i> dan fasilitasnya	Keresahan masyarakat	Kebisingan dari pembangunan fasilitas sarana dan prasarana
	2. Mobilisasi tenaga kerja	Terbukanya lapangan kerja bagi penduduk lokal	Kebutuhan akan tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kasar
	3. Mobilisasi alat berat	Peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara	Mobilisasi alat berat selama konstruksi meningkatkan polusi suara dan polusi udara

Tahap Kegiatan	Komponen Kegiatan	Dampak Potensial	Sumber Dampak	
		Keresahan masyarakat	Kegiatan petani tambak dan nelayan terganggu	
	b. Pelaksanaan reklamasi			
	1. Pengoperasian <i>basecamp</i>	Peningkatan jumlah sampah dan penurunan sanitasi lingkungan	Bertambahnya pekerja yang tinggal sementara menyebabkan peningkatan limbah domestik	
		Peningkatan pendapatan masyarakat	Warung-warung makan bertambah pelanggan dan pendapatan	
		Keresahan masyarakat	Keamanan warga Terganggu	
	2. Pengambilan material pasir urugan	Peningkatan kepadatan lalu lintas	Peningkatan kendaraan pengangkut material urugan yang menyebabkan kemacetan	
		Keresahan masyarakat	Kegiatan masyarakat sekitar terganggu	
	3. Pembuatan akses jalan	Peningkatan kekeruhan air laut	Tersuspensinya material urug saat pembuatan akses jalan di lokasi reklamasi	
		Tambak warga kekurangan air untuk irigasi	Penyempitan area saluran air dari sungai	
	4. Penimbunan material	Keresahan masyarakat	Kegiatan para petani ikan terganggu	
		Peningkatan kekeruhan air laut	Tersuspensinya material urug saat reklamasi	
		Penurunan keanekaragaman biota laut	Terganggunya ekosistem	
		Terganggunya akses nelayan	Jalan akses nelayan terhambat karena kegiatan reklamasi	
		Peningkatan potensi banjir	Perubahan bentang alam dan aliran air berupa sedimentasi dan kenaikan muka air laut	
	5. Pembuatan dermaga	Penurunan pendapatan nelayan	Terganggunya kegiatan melaut	
		Penurunan keanekaragaman biota laut	Terganggunya ekosistem	
	Pasca Konstruksi	Demobilisasi alat berat	Peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara	Mobilisasi alat berat selama konstruksi meningkatkan polusi suara dan polusi udara akibat peningkatan kadar debu
			Peningkatan kepadatan lalu lintas dan kerusakan jalan	Adanya alat-alat berat konstruksi yang besar menyebabkan kemacetan
		Demobilisasi tenaga kerja	Hilangnya lapangan kerja	Para tenaga kerja yang hanya berpotensi pada saat pelaksanaan konstruksi tidak semua dapat bekerja kembali

Tahap Kegiatan	Komponen Kegiatan	Dampak Potensial	Sumber Dampak
	Operasional	Penyerapan tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja dari penduduk lokal untuk fasilitas pada kawasan reklamasi, seperti perumahan, perhotelan, kawasan industri, dan pelabuhan
		Menjadi lahan baru bagi penduduk untuk mencari alternatif pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan mereka	Kreativitas penduduk lokal untuk menciptakan usaha seperti membuka toko untuk menjual hasil olahan laut atau hasil tangkap dan hasil lahan perikanan mereka sendiri
		Gangguan keamanan dan ketertiban	Meningkatnya aktivitas di sekitar lokasi reklamasi, meningkatnya jumlah pendatang
		Pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal	Perubahan pola kehidupan berdasarkan intensitas interaksi dengan pendatang

Dari tabel diatas maka dapat diambil berbagai dampak yang timbul dari masing-masing tahap reklamasi, antara lain:

1. Tahap Pra Konstruksi

Dalam tahap pra konstruksi, dilakukan survei lingkungan terlebih dahulu. Dalam tahap ini dilakukan studi untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan daerah yang akan menjadi kawasan reklamasi serta kondisi demografi atau kondisi penduduk yang menempati area sekitar kawasan reklamasi. Selanjutnya melakukan sosialisasi dengan penduduk setempat mengenai rencana reklamasi yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mewacanakan pada penduduk sekitar kawasan reklamasi melalui poster, *leaflet*, pengumuman dan pertemuan dengan masyarakat. Dampak sosial yang dapat timbul dari tahap ini adalah keresahan dan penolakan masyarakat karena tidak setuju dengan reklamasi.

Sedangkan dampak dari segi ekonomi, salah satu manfaat yang diperoleh adalah ketika pihak pelaksana melakukan survei lapangan, akan membutuhkan tenaga survei dari penduduk lokal, yang memiliki lebih banyak

pengalaman dan mengerti dengan baik lokasi yang akan menjadi tempat survei.

2. Tahap Konstruksi

Selama tahap konstruksi, dampak sosial yang dapat terjadi yaitu peningkatan kebisingan dan penurunan kualitas udara. Kemudian bertambahnya penduduk yang datang akan meningkatkan jumlah sampah dan menurunkan sanitasi lingkungan. Kegiatan petani ikan dan keamanan warga pun dapat terganggu. Dampak ekonomi yang muncul adalah, selama tahap persiapan, akan membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar seperti tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kasar, serta menjadi peluang usaha bagi penduduk seperti membuka warung di sekitar area proyek selama pekerjaan konstruksi berlangsung. Tapi di sisi lain juga menurunkan pendapatan nelayan dan petani tambak karena terganggunya kegiatan mereka.

3. Tahap Pasca Konstruksi

Pada tahap pasca konstruksi, secara sosial potensi dampak yang terjadi adalah akan menimbulkan keresahan bagi penduduk sekitar kawasan reklamasi dari sisi terganggunya aktivitas melaut akibat demobilisasi alat berat, kemudian peningkatan kebisingan dan polusi udara, serta terjadinya pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal yang ada karena adanya warga pendatang. Dalam perkiraan dampak ekonomi, akan terjadi penurunan pendapatan masyarakat karena hilangnya lapangan pekerjaan (tenaga kerja terampil, tenaga kerja kasar, peluang usaha membuka warung selama konstruksi). Dampak positif dari segi ekonomi adalah setelah kegiatan reklamasi telah selesai, akan ada penyerapan tenaga kerja baru untuk fasilitas-fasilitas yang dibangun di kawasan reklamasi. Ini dapat menjadi peluang kerja bagi penduduk, baik lokal maupun yang tidak terkena dampak reklamasi. Selain itu, dampak positif lainnya adalah dapat mendorong penduduk setempat untuk lebih kreatif menangkap peluang usaha baru.

Perumusan tahap dan komponen kegiatan reklamasi ini dilakukan dengan melihat secara keseluruhan tahap pelaksanaan reklamasi yang meliputi tahap

pra konstruksi, tahap konstruksi dan tahap pasca konstruksi mengacu pada buku *Feasibility Study* Reklamasi Pesisir Kota Bontang (LPPM ITS, 2013) yang merujuk pada Tugas Akhir Nourma Pustika berjudul Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat. Dari tahap ini, potensi dampak sosial dan ekonomi dianalisa dengan melihat data survei lapangan dan data sekunder yang didapatkan.

4.4 Analisis Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi kawasan reklamasi ini dihitung menurut manfaat dan kerugian secara ekonomi.

Identifikasi manfaat:

1. Manfaat langsung berupa tenaga kerja dan usaha
2. Manfaat tidak langsung berupa penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru
3. Manfaat eksistensi pekerjaan petani tambak hilang, komoditi perikanan berkurang
4. Manfaat waris pekerjaan, komoditi

4.4.1 Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi pelaksanaan kegiatan reklamasi bisa didapat dari kemungkinan penyerapan tenaga kerja pada kawasan reklamasi dan juga peluang usaha yang bisa muncul dari adanya pembangunan kawasan reklamasi tersebut.

Cukup banyaknya komoditi dan olahan dari masyarakat setempat maka peluang usaha bisa berupa pusat kios yang menjual ikan-ikan segar dan juga olahan hasil laut dan tambak. Dari hasil wawancara beberapa responden tentang harga jual komoditi tersebut dan menjumlahnya, maka didapatkan total potensi ekonominya sebesar Rp. 2.820.000.000,00.

Tabel 4.4 Manfaat Ekonomi Peluang Usaha dari Kegiatan Reklamasi

No	Peluang Usaha	Rata-rata Pendapatan per bulan	Pendapatan per tahun	Jumlah	Total Biaya
1	Kios ikan	Rp 17.500.000	Rp. 210.000.000	10	Rp 2.100.000.000
2	Olahan hasil budidaya tambak dan laut	Rp. 6.000.000	Rp 72.000.000	10	Rp 720.000.000
SUB TOTAL PELUANG USAHA				20	Rp. 2.820.000.000

Tabel 4.5 Manfaat Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja dari Kegiatan Reklamasi

No	Jenis Bidang Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan per bulan	Pendapatan per tahun	Jumlah Karyawan	Total Biaya
1	Proyek bangunan				
	Pekerja	Rp. 1.500.000	Rp. 18.000.000	2000	Rp. 36.000.000.000
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 20.400.000	40	Rp. 816.000.000
	Sopir angkut material	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000	200	Rp. 4.800.000.000
2	Port				
	Buruh peti kemas	Rp. 1.100.000	Rp. 13.200.000	500	Rp. 6.600.000.000
	Mechanic	Rp. 2.200.000	Rp. 26.400.000	20	Rp. 528.000.000
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 20.400.000	200	Rp. 4.080.000.000
	Pegawai kantor	Rp. 2.200.000	Rp. 26.400.000	36	Rp. 950.400.000
	Petugas kebersihan	Rp. 1.300.000	Rp. 15.600.000	74	Rp. 1.154.400.000
3	Perhotelan				
	Office Boy, Cleaning Service	Rp. 1.300.000	Rp. 15.600.000	153	Rp. 2.386.800.000
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 20.400.000	21	Rp. 428.400.000
	Customer service	Rp. 2.200.000	Rp. 26.400.000	10	Rp. 264.000.000
4	Perumahan				
	Petugas kebersihan	Rp. 1.300.000	Rp. 15.600.000	50	Rp. 780.000.000
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 20.400.000	30	Rp. 612.000.000
5	Perindustrian				
	Customer service	Rp. 2.200.000	Rp. 26.400.000	10	Rp. 264.000.000
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 20.400.000	70	Rp. 1.428.000.000
	Cleaning service dan office boy	Rp. 1.300.000	Rp. 15.600.000	350	Rp. 5.460.000.000
	Buruh industri	Rp. 1.500.000	Rp. 18.000.000	500	Rp. 9.000.000.000
6	Ruang terbuka hijau				
	Security	Rp. 1.700.000	Rp. 18.000.000	80	Rp. 1.440.000.000
	Petugas kebersihan	Rp. 1.300.000	Rp. 15.600.000	50	Rp. 780.000.000
SUB TOTAL PENYERAPAN TENAGA KERJA				4394	Rp. 77.772.000.000

Untuk penyerapan tenaga kerja, penulis mendapatkan data pendapatan rata-rata berdasarkan hasil survei lalu menghitungnya dengan jumlah karyawan yang dibutuhkan sehingga didapatkan total manfaat ekonomi dari penyerapan tenaga kerja adalah Rp. 77.772.000.000,00. Maka, total manfaat ekonomi dari kegiatan reklamasi adalah Rp. 80.592.000.000,00.

4.4.2 Kerugian Ekonomi

Kerugian yang dialami secara ekonomi adalah dihitung menurut pendapatan petani tambak yang hilang dan potensi hasil laut yang hilang.

a. Pendapatan yang hilang

Perhitungan dilakukan dengan mengkalikan pendapatan petani ikan per bulan yaitu rata-rata Rp. 2.000.000,00 (Survei, 2014) dalam satu tahun. Maka melalui survei dan perhitungan yang dilakukan, perkiraan total pendapatan petani ikan yang hilang adalah sebesar Rp. 24.000.000,00 untuk satu orang petani ikan. Sedangkan jumlah petani ikan di Kecamatan Manyar berdasarkan profil perikanan Gresik tahun 2012 sebanyak 3879 orang, kemudian dengan asumsi merata jumlah petani ikan tersebut dibagi dengan jumlah kelurahan di Kecamatan Manyar sebanyak 23 kelurahan, sehingga perkiraan total kerugian pendapatan yang hilang dari petani tambak maupun nelayan yang berjumlah 338 orang adalah sebesar Rp. 8.112.000.000,00.

Tabel 4.6 Pendapatan Rata-Rata Petani Tambak Kabupaten Gresik

Tahun	Pendapatan rata-rata petani tambak (Rp)/Tahun	Prosentase kenaikan atau penurunan dibanding tahun sebelumnya (%)
2008	14.999.950,00	26,58
2009	14.500.000,00	3,33
2010	21.000.000,00	44,83
2011	22.200.000,00	5,71
2012	25.576.000,00	15,21

(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Gresik, 2012)

Tabel 4.7 Pendapatan Rata-Rata Nelayan Kabupaten Gresik

Tahun	Pendapatan rata-rata nelayan (Rp)/Tahun	Prosentase kenaikan atau penurunan dibanding tahun sebelumnya (%)
2008	11.750.000,00	30,57
2009	12.250.000,00	4,26
2010	18.000.000,00	46,94
2011	19.200.000,00	6,67
2012	14.128.000,00	26,42

(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Gresik, 2012)

b. Potensi hasil laut yang hilang

Potensi hasil laut yang dimiliki kawasan Manyar adalah berupa perikanan tambak dan laut. Untuk estimasi perhitungan produk perikanan yang hilang adalah dengan mengonversi jumlah atau berat produk perikanan (sumber data: Profil Perikanan Kabupaten Gresik, 2012) ke dalam rupiah, sehingga didapatkan nilai ekonomi produk perikanan Kabupaten Gresik untuk budidaya tambak adalah sebesar Rp. 1.322.139.157.500,00. Kemudian diasumsikan bahwa nilai produksi merata di 5 kecamatan pesisir Gresik yaitu Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Gresik, dan Kecamatan Ujungpangkah, sehingga ditemukan hasil produksi tiap kecamatan yaitu Rp. 264.428.000.000,00, kemudian dibagi dengan 23 kelurahan Manyar yang berdasarkan survei hampir seluruh kelurahan Manyar mempunyai tambak, dan didapatkan nilai ekonomi per kelurahan Manyar adalah sebesar Rp. 11.496.862.239,00. Maka potensi hasil budidaya tambak yang hilang untuk kelurahan mayoritas terdampak adalah sebesar Rp. 22.993.724.478,00.

Tabel 4.8 Hasil Budidaya Tambak Kabupaten Gresik

Produksi	Volume (Ton)	Nilai (Rp.000)
Tambak Payau	48.459,56	799.390.612.000
Tambak Tawar	34.099,88	522.748.545.500
Jumlah	82.559,44	1.322.139.157.500

(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Gresik, 2012)

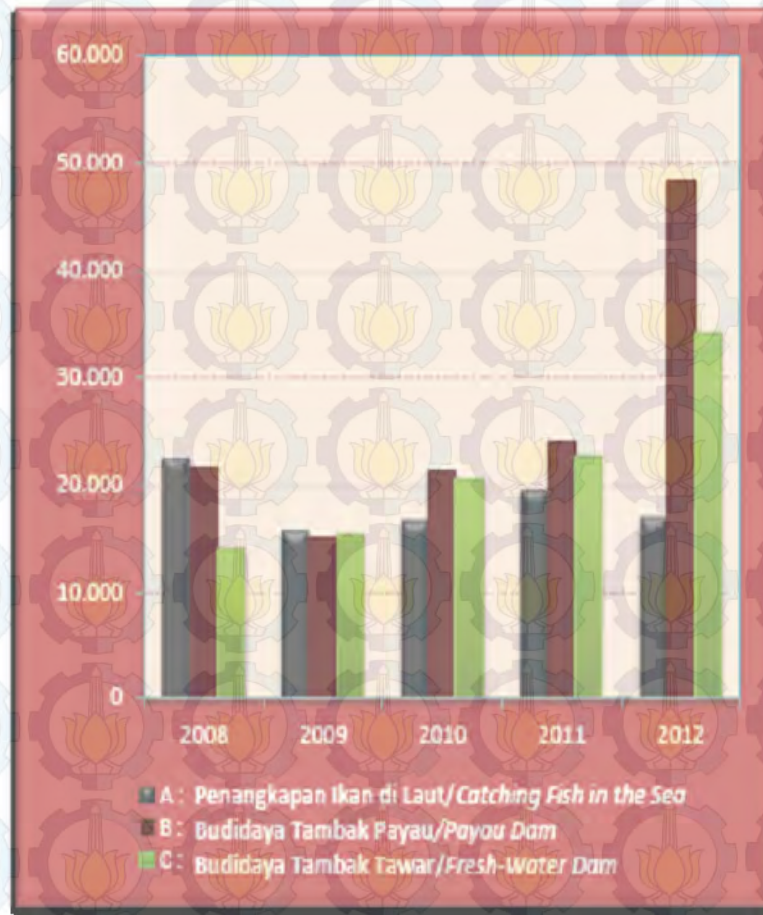
Sedangkan jumlah produk perikanan tangkap di laut untuk Kecamatan Manyar adalah sebesar 1.724,59 ton per tahun, kemudian setelah dikonversikan ke dalam rupiah didapatkan nilai ekonomi perikanan tangkap Kecamatan Manyar Rp. 27.199.354,00. Setelah dibagi dengan 23 kelurahan di Kecamatan Manyar, didapatkan nilai ekonomi perikanan tangkap untuk kelurahan mayoritas terdampak yaitu sebesar Rp. 2.365.161,00.

Tabel 4.9 Hasil Perikanan Tangkap Kabupaten Gresik

No.	KECAMATAN	VOLUME (Ton)	NILAI (Rp. 000)
1.	Kebomas	343,63	5.419.557
2.	Gresik	2.586,71	40.796.271
3.	Manyar	1.724,59	27.199.354
4.	Bungah	1.908,35	30.097.523
5.	Sidayu	843,63	13.305.302
6.	Panceng	2.116,46	33.379.728
7.	Ujungpangkah	3.230,57	50.950.902
8.	Sangkapura	3.029,69	47.782.725
9.	T a m b a k	1.181,38	18.632.123
JUMLAH		16.965	267.563.485,00

(Sumber: Profil Perikanan Kabupaten Gresik, 2012)

Maka, total kerugian atau biaya yang hilang dari pelaksanaan proyek reklamasi adalah sebesar Rp. 31.108.089.639,00.



Gambar 4.5 Produksi Ikan Menurut Subsektor Perikanan (Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik)

4.5 Solusi Pengelolaan Penduduk

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perangkat desa, solusi atau kompensasi yang diberikan dari pihak pengelola proyek dinilai tidak merata. Banyak warga yang mengaku tidak mendapat jaminan kompensasi. Dari hasil *interview*, para warga berpendapat setuju terhadap pelaksanaan proyek karena dinilai sudah menjadi program dari pemerintah, tetapi mereka mengharapkan pihak pelaksana tidak melupakan hak mereka untuk mendapatkan fasilitas atau kompensasi yang sesuai, sehingga masyarakat Manyar tetap sejahtera.

4.5.1 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Untuk melakukan analisis SWOT adalah dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif

1.5.1.1 Pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif matriks SWOT mencakup faktor internal (*strengths* dan *weaknesses*) dan faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*). Aspek-aspek tersebut akan menjadi acuan untuk mendata semua variabel yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan reklamasi.

Dalam pendekatan kualitatif ini langkah yang diambil adalah mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan organisasi atau perusahaan dan mengklasifikasikan variabel internal atau eksternal.

Tabel 4.10 Faktor-Faktor Analisis SWOT

	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan tenaga kerja dari warga lokal atau luar • Peningkatan kegiatan ekonomi • Menaikkan harga tanah di sekitar kawasan reklamasi • Membuka peluang usaha baru • Daya tarik kota bertambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan tanah bagi warga yang dibeli tanahnya • Peningkatan resiko banjir • Penurunan jumlah dan kualitas air bersih • Ekosistem pesisir terganggu • Peningkatan kepadatan penduduk • Peningkatan kepadatan lalu lintas • Peningkatan jumlah sampah dan penurunan sanitasi lingkungan • Penurunan pendapatan petani tambak dan nelayan • Pergeseran dalam budaya dan kearifan lokal • Terganggunya keamanan akibat banyak warga pendatang
	OPPORTUNITIES	THREATS
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian reklamasi dengan Peraturan Daerah No 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik • Kawasan reklamasi strategis sehingga banyak investor menanamkan modal • Kemudahan akses menuju kawasan rencana reklamasi • Penekanan biaya logistik dari pelabuhan ke industry 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi protes dari warga • Rencana anggaran biaya proyek pembangunan yang melebihi target • Pengambilan material urugan yang sulit

1.5.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Data pendekatan kuantitatif dalam analisis SWOT dapat dikembangkan melalui perhitungan analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya.

Dalam pendekatan kuantitatif ini langkah yang diambil antara lain menentukan bobot tiap variabel yang telah ditentukan dalam pendekatan kualitatif, kemudian menentukan skala atau rating dengan skala 1= sangat tidak penting, 2= tidak penting, 3= penting, 4= sangat penting. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor yaitu dengan cara mengkalikan skala atau rating dengan bobot, lalu yang terakhir adalah membuat matriks dari jumlah masing-masing S, W, O, T agar mengetahui posisi untuk penentuan strategi perusahaan yang diambil. Setelah diketahui posisinya, selanjutnya menentukan saran dan solusi.

a. Analisis Faktor Internal

Tabel 4.11 Analisis *Strengths* (Kekuatan)

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rating	Skor
1	Peningkatan tenaga kerja dari warga lokal atau luar	4	5	20	0,27	4	1,08
2	Peningkatan kegiatan ekonomi	3	5	15	0,2	4	0,8
3	Menaikkan harga tanah di sekitar kawasan reklamasi	5	5	25	0,33	4	1,32
4	Membuka peluang usaha baru	2	5	10	0,13	3	0,39
5	Daya tarik kota bertambah	1	5	5	0,07	2	0,14
TOTAL				75	1		3,73

Tabel 4.12 Analisis *Weaknesses* (Kelemahan)

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rating	Skor
1	Kehilangan tanah bagi warga yang dibeli tanahnya	10	10	100	0,18	4	0,72
2	Peningkatan resiko banjir	2	10	20	0,04	2	0,08
3	Penurunan jumlah dan kualitas air bersih	7	10	70	0,13	4	0,52
4	Ekosistem pesisir terganggu	8	10	80	0,15	4	0,6
5	Peningkatan kepadatan penduduk	5	10	50	0,09	3	0,27
6	Peningkatan kepadatan lalu lintas	6	10	60	0,11	4	0,44

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rating	Skor
7	Peningkatan jumlah sampah dan penurunan sanitasi lingkungan	4	10	40	0,07	3	0,21
8	Penurunan pendapatan petani tambak dan nelayan	9	10	90	0,16	4	0,64
9	Pergeseran budaya dan kearifan local	1	10	10	0,02	2	0,04
10	Terganggunya keamanan akibat banyak warga pendatang	3	10	30	0,05	3	0,15
TOTAL				550	1		3,67

b. Analisis Faktor Eksternal

Tabel 4.13 Analisis *Opportunities* (Kesempatan)

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rating	Skor
1	Kesesuaian reklamasi Peraturan Daerah No 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik	3	4	12	0,3	3	0,9
2	Kawasan reklamasi strategis sehingga banyak investor menanamkan modal	2	4	8	0,2	2	0,4
3	Kemudahan akses menuju kawasan reklamasi	1	4	4	0,1	1	0,1
4	Penekanan biaya logistik dari pelabuhan ke industry	4	4	16	0,4	4	1,6
TOTAL				40	1		3

Tabel 4.14 Analisis *Threats* (Ancaman)

No	Aspek	SP	K	Nilai Bobot	Bobot	Rating	Skor
1	Aksi protes dari warga	3	3	9	0,5	4	2
2	Rencana anggaran biaya proyek pembangunan yang melebihi target	2	3	6	0,33	3	0,99
3	Pengambilan material urugan yang sulit	1	3	3	0,17	2	0,34
TOTAL				18	1		3,33

Keterangan:

SP : Skala prioritas

K : Konstanta tertinggi dari SP

Nilai Bobot : Adalah presentase pentingnya suatu variabel, range 0 s/d total keseluruhan aspek

Bobot : Nilai dari nilai bobot dibagi total keseluruhan aspek, total bobot adalah 1 atau 100%

Rating : Adalah penilaian yang diberikan untuk kondisi atau keadaan yang sudah berjalan dalam organisasi atau perusahaan, Nilai 0 – 4 (1= sangat tidak penting, 2= tidak penting, 3= penting, 4= sangat penting)

Skor : Nilai akumulasi dari bobot dikalikan dengan rating untuk menentukan posisi perusahaan secara umum

1.5.1.3 Hasil Analisa SWOT

Hasil analisa SWOT dilihat dengan cara mencari posisi rencana reklamasi yang ditunjukkan oleh titik hasil (x,y) pada kuadran SWOT (sumber: daps.bs.go.id), titik hasil ditentukan dengan cara mencari nilai *strength posture* dan *competitive posture*.

Langkah ini merupakan tahap perhitungan kumulatif dari variabel tiap faktor yang telah didapatkan nilai atau *score* dari hasil perkalian bobot dengan skala tadi. Perhitungan *strength posture* dan *competitive posture* bertujuan untuk menentukan posisi titik ordinat organisasi atau perusahaan dalam grafik SWOT.

Strength posture adalah perhitungan kumulatif nilai atau *score* dari variabel faktor internal yang telah didapatkan dengan rumus:

$$\text{Strength posture: } S - W$$

Sedangkan *competitive posture* adalah perhitungan kumulatif nilai atau *score* dari variabel faktor eksternal yang telah didapatkan pula dengan rumus:

$$\text{Competitive posture: } O - T$$

Dari tabel didapatkan total masing-masing faktor:

$$S = 3,7$$

$$W = 3,67$$

$$O = 3$$

$$T = 3,33$$

Maka,

$$\begin{aligned}x &= S - W \\ &= 3,73 - 3,67 = 0,06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}y &= O - T \\ &= 3 - 3,33 = -0,33\end{aligned}$$



Gambar 4.6 Hasil Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT



Gambar 4.7 Hasil Pemilihan Strategi dalam Kuadran SWOT

4.5.2 Solusi Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Penduduk Sekitar

Dari pendekatan kuantitatif dan hasil analisis SWOT didapatkan posisi perusahaan ada pada kuadran II yaitu diversifikasi strategi. Diversifikasi strategi yaitu suatu keadaan dimana meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya, pada posisi ini dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, dilakukan melalui penggunaan strategi diversifikasi. Pada kuadran ini rencana strategis yang dibutuhkan adalah strategi ST (*Strengths Threats*) atau upaya mobilisasi, yaitu strategi yang merupakan perpaduan dari kekuatan internal (*strengths*) dan ancaman (*threats*) dari faktor eksternal. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar, bahkan merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang. Strategi ini digunakan untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak negatif dari ancaman atau tantangan yang datang dari luar. Strategi ini menggunakan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi dampak ancaman eksternal. Jika ancaman tersebut tidak bisa diatasi dengan kekuatan internal maupun kekuatan eksternal yang ada, maka perlu dicari jalan keluarnya, agar ancaman tersebut tidak akan memberi dampak negatif yang terlalu besar.

Maka, solusi dan strategi yang dapat dilakukan dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat Gresik terutama masyarakat Manyar yang terdampak langsung reklamasi adalah:

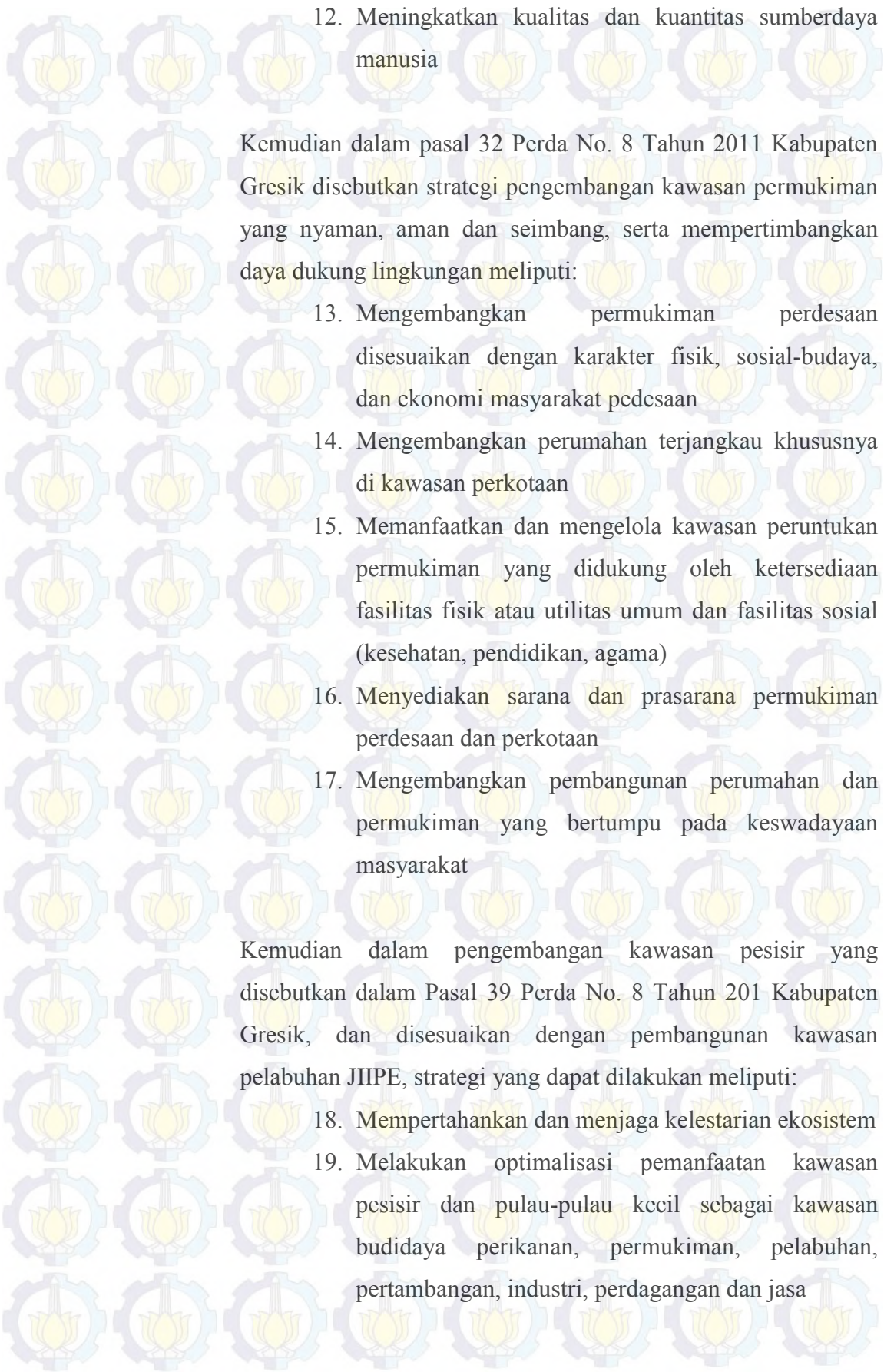
1. Dalam pemberian kompensasi sebaiknya merata dan transparan. Hal ini supaya warga Manyar bisa tenang dengan rencana masa depan mereka dan keluarganya bila ada jaminan kompensasi untuk mereka. Sebagai contoh faktor-faktor yang ada dalam kolom *strengths* yaitu peningkatan tenaga kerja, untuk penyerapan tenaga kerja sebaiknya lebih banyak dari warga lokal, karena sumber mata pencaharian mereka sudah banyak yang hilang sehingga mereka membutuhkan profesi lain untuk melanjutkan kehidupan mereka dan keluarga. Kemudian dalam

faktor dibukanya peluang usaha baru, sebaiknya diberikan peluang dan sarana penunjang untuk membuka usaha bagi warga Manyar demi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat serta daya tarik kota.

2. Terkait ancaman yang bisa dirubah menjadi peluang adalah, aksi protes oleh warga terkait reklamasi sebaiknya diterima terlebih dahulu dan dilakukan musyawarah untuk menghasilkan solusi terbaik sehingga muncul peluang warga dapat bekerjasama karena tidak merasa terlalu dirugikan, dan pihak investor dan masyarakat sama-sama memperoleh dampak yang baik dari kegiatan tersebut.
3. Untuk memperkuat tercapainya faktor kekuatan (*strengths*), maka pihak pelaksana proyek sebaiknya konsisten menjalani kebijakan yang diatur dalam Peraturan Daerah No.8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik sehingga dampak negatif yang mungkin terjadi dapat diminimalisir.

Dalam pasal 30 Perda No. 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik dan disesuaikan dengan proyek pembangunan kawasan industri JIPE, maka strategi pengembangan kawasan industri meliputi:

7. Menyediakan lahan untuk menampung industri kecil dan menengah dengan pengelola tertentu dalam sebuah kawasan industri
8. Meningkatkan kegiatan koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah serta menarik investasi
9. Menangani dan mengelola limbah yang dihasilkan industri dengan penyediaan IPAL, baik secara individual maupun komunal
10. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan kegiatan industri
11. Menegakkan pola pengelolaan lingkungan kawasan industri terhadap kemungkinan adanya bencana industri

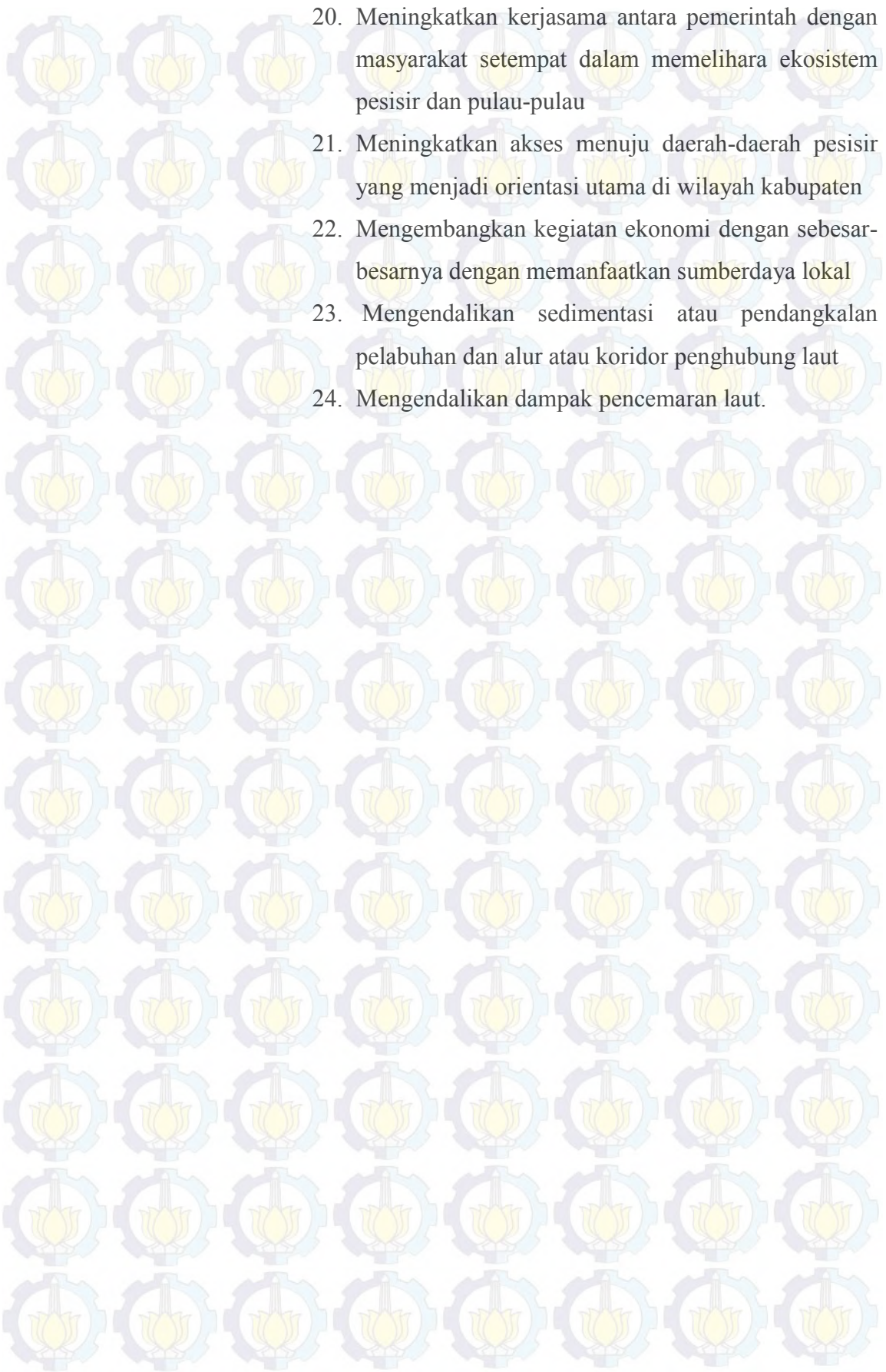
- 
12. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia

Kemudian dalam pasal 32 Perda No. 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik disebutkan strategi pengembangan kawasan permukiman yang nyaman, aman dan seimbang, serta mempertimbangkan daya dukung lingkungan meliputi:

13. Mengembangkan permukiman perdesaan disesuaikan dengan karakter fisik, sosial-budaya, dan ekonomi masyarakat pedesaan
14. Mengembangkan perumahan terjangkau khususnya di kawasan perkotaan
15. Memanfaatkan dan mengelola kawasan peruntukan permukiman yang didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau utilitas umum dan fasilitas sosial (kesehatan, pendidikan, agama)
16. Menyediakan sarana dan prasarana permukiman perdesaan dan perkotaan
17. Mengembangkan pembangunan perumahan dan permukiman yang bertumpu pada keswadayaan masyarakat

Kemudian dalam pengembangan kawasan pesisir yang disebutkan dalam Pasal 39 Perda No. 8 Tahun 201 Kabupaten Gresik, dan disesuaikan dengan pembangunan kawasan pelabuhan JIPE, strategi yang dapat dilakukan meliputi:

18. Mempertahankan dan menjaga kelestarian ekosistem
19. Melakukan optimalisasi pemanfaatan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai kawasan budidaya perikanan, permukiman, pelabuhan, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa

- 
20. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat setempat dalam memelihara ekosistem pesisir dan pulau-pulau
 21. Meningkatkan akses menuju daerah-daerah pesisir yang menjadi orientasi utama di wilayah kabupaten
 22. Mengembangkan kegiatan ekonomi dengan sebesar-besarnya dengan memanfaatkan sumberdaya lokal
 23. Mengendalikan sedimentasi atau pendangkalan pelabuhan dan alur atau koridor penghubung laut
 24. Mengendalikan dampak pencemaran laut.

KUISIONER SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Nama Surveyor : Fitri Kameraia
Instansi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Kuisisioner ini dibuat sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir “**Pengaruh Reklamasi Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Gresik**”. Oleh karena itu kami mohon partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner dengan lengkap agar dapat memberikan data yang sesuai. Kami menjamin kerahasiaan informasi Bapak/Ibu, tidak dipublikasikan dan tidak digunakan untuk kepentingan politis. Terima kasih atas waktu yang telah Bapak/Ibu sediakan dan informasi yang Bapak/Ibu berikan. Semoga bermanfaat.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
3. Umur:
 - a. 15 – 25 tahun
 - b. 26 – 35 tahun
 - c. 36 – 45 tahun
 - d. 46 – 55 tahun
 - e. > 55 tahun
4. Status dalam keluarga:
 - a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Anak
 - d. Anggota keluarga yang lain.....
5. Agama:
 - a. Islam
 - b. Katolik
 - c. Protestan
 - d. Hindu
 - e. Budha
 - f. Lain-lain.....
6. Pendidikan:
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
 - f.
7. Jenis pekerjaan pokok Kepala Keluarga :
 - a. Nelayan
 - b. Petani/Petambak
 - c. Pedagang
 - d. Pegawai Negeri Sipil
 - e. Lainnya.....

8. Berapa penghasilan setiap bulan dari pekerjaan pokok: Rp.....
9. Apakah responden memiliki pekerjaan sampingan :
a. Ya, sebutkan
b. Tidak.
10. Penghasilan dari pekerjaan sampingan setiap bulan : Rp.....
11. Berapakah rata-rata pengeluaran sebulan untuk keperluan:
a. Konsumsi keluarga : Rp
b. Biaya sekolah anak : Rp
c. Listrik, air, telepon : Rp
d. Lainnya : Rp
12. Jumlah anggota keluarga yang menjadi penghuni tetap rumah :
a. Umur <15 tahun = jiwa
b. Umur 15-55 tahun = jiwa
c. Umur >55 tahun = jiwa
13. Status penduduk :
a. Asli
b. Pendatang, daerah asalnya.....
14. Status rumah yang di tempati sekarang:
a. Rumah sendiri
b. Kontrak/sewa/kos
c. Rumah orangtua
d. Rumah dinas
15. Lamanya tinggal pada lokasi sekarang :
a. < 1 tahun
b. 1 – 5 tahun
c. 6 – 10 tahun
d. > 10 tahun

II. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROYEK

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui proyek reklamasi Pelabuhan Internasional Kalimireng JIPE, Manyar?
a. Sudah, dari.....
b. Belum.
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap adanya proyek tersebut :
a. Setuju,
karena.....
b. Tidak setuju,
karena.....

3. Menurut Bapak/Ibu apakah reklamasi ini nantinya akan menguntungkan masyarakat sekitar sini?

a. Ya, sebutkan keuntungan yang diperoleh

No	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
1	Fasilitas transportasi lebih baik			
2	Memiliki harapan untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja			
3	Menaikkan harga tanah			
4	Menaikkan kegiatan ekonomi			
5	Membuka peluang usaha			
6	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat			
7	Menambah daya tarik dan sarana kota			
8	Lainnya....			

b. Tidak, sebutkan kerugian yang diderita

No	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
1	Jalan-jalan rusak dan berdebu			
2	Menambah kepadatan penduduk			
3	Mengganggu keamanan			
4	Menyebabkan kehilangan mata pencaharian lama			
5	Menghilangkan kepemilikan tanah			
6	Menambah padatnya lalu-lintas			
7	Kekurangan air bersih, air tanah dan air sumur			
8	Meningkatkan resiko banjir			
9	Menambah kebisingan dan polusi udara			
10	Menurunkan hasil tangkapan nelayan			
11	Terganggunya aktifitas usaha masyarakat			
12	Lainnya.....			

III. ANALISIS WTA (Willingness To Accept)

1. Apakah Bapak/Ibu menuntut kompensasi tertentu untuk kegiatan reklamasi ini:

- a. Ya
b. Tidak

2. Kompensasi seperti apa yang Bapak/Ibu tuntut:

- a. Ganti rugi harga tanah sesuai hak kepemilikan
b. Penggantian pekerjaan yang hilang dengan pekerjaan lain
c. Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat sekitar
d. Lainnya, sebutkan.....

3. Harapan yang ingin diperoleh berkaitan dengan adanya kegiatan reklamasi tersebut :

.....
.....
.....

Persepsi Masyarakat Terhadap Proyek

No	Nama	Pendapat terhadap proyek		Proyek dinilai lebih menguntungkan	Proyek dinilai lebih merugikan
		setuju	tidak setuju		
1	Amilah	1		1	
2	Aslichin	1			1
3	Ni'mah	1			1
4	Qomari	1		1	
5	M. Najib		1		1
6	H. Moh. Syafik	1			1
7	Mutaqilah	1		1	
8	M. Luthfi	1		1	
9	Sofyan Hadi	1			1
10	Achmad Munir	1		1	
11	Siti Rohmah	1			1
12	Mufarokhah	1		1	
13	Muhammad Yunus	1			1
14	Ach. Chasin	1			1
15	Hj. Qibtiyah	1		1	
16	Hj. Arofah	1		1	
17	Cholifah	1		1	
18	Jumaiyah	1			1
19	Umu Kulsum	1		1	
20	Latifah	1		1	
21	Rofiqotun Chasanah	1			1
22	Muniroh	1		1	
23	Zahro		1	-	1
24	Ma'rifah	1		1	
25	Moh. Rofi'i	1		1	
26	Moh. Muadhim	1		1	
27	Witono		1		1
28	Chusnul Busthomi	1		1	
29	Muhaimin		1	1	

No	Nama	Pendapat terhadap proyek		Proyek dinilai lebih menguntungkan	Proyek dinilai lebih merugikan
		setuju	tidak setuju		
30	Aminuddin		1	-	1
31	Chofsoh	1		1	
32	Ali Hasan	1		1	
33	Abdul Hamid	1			1
34	Moh. Anshori	1		1	
35	Achmad As'ari	1		1	
36	Munif S.	1		1	
37	H. Moh. Sueb	1		1	
38	Khamilatur Rochmah	1		1	
39	Jauharul Hukmi	1		1	
40	Moh. Sholeh	1		1	
41	Mujiono		1		1
42	Ainur Rofiq		1		1
43	Ahmad Rifaie		1		1
44	Aminatul Faizah		1	1	
45	Suradi	1		1	
46	Saiin	1		1	
47	Junaidi	1		1	
48	Gatot	1		1	
49	M. Yusuf	1			1
50	Anas	1		1	
51	Kurnia Dewi	1			1
52	Tutik	1		1	
53	Rozy		1		1
54	Sukari	1		1	
55	Siswanto	1		1	
56	Moh. Wahid	1		1	
57	H. Misdri		1		1
58	Heru	1		1	
59	Sutikno	1		1	
60	H. Ali	1		1	

No	Nama	Pendapat terhadap proyek		Proyek dinilai lebih menguntungkan	Proyek dinilai lebih merugikan
		setuju	tidak setuju		
61	Jalal	1		1	
62	Gianto	1		1	
63	Edi	1		1	
64	Sumitro	1		1	
65	Arif		1		1
66	Endah R.	1		1	
67	Ade Indrawan	1		1	
68	Nisa Hanifah	1		1	
69	Zainal	1		1	
70	Erfan	1		1	
71	Rumadi	1			1
72	Supoyo	1			1
73	Ibrahim	1		1	
74	Rebo	1		1	
75	Syukur		1		1
76	Jumain	1			1
77	Ponidi	1		1	
78	H. Usman	1		1	
79	M. Bisri	1		1	
80	Hasanudin	1		1	
81	Didik	1			1
82	Budi P.	1		1	
83	Iswanto		1		1
84	H. Abbas	1		1	
85	Hj. Khotimah	1		1	
86	Lastri	1		1	
87	Supardi	1			1
88	Sugeng	1		1	
89	Lasmini	1		1	
90	Abd. Jalal	1		1	
91	Ari	1		1	

No	Nama	Pendapat terhadap proyek		Proyek dinilai lebih menguntungkan	Proyek dinilai lebih merugikan
		setuju	tidak setuju		
92	Isnaini	1			1
93	Jamiliyah	1		1	
94	Husna	1			1
95	Astari	1		1	
96	Ja'far	1		1	
97	M. Shodiq	1		1	
98	Sudirman	1		1	

Total = 67 31

Kompensasi yang Diharapkan

No	Nama	Ganti rugi Hak Tanah	Penggantian pekerjaan yang hilang	Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan pendidikan	Lainnya
1	Amilah		1		
2	Aslichin		1		
3	Ni'mah			1	
4	Qomari			1	
5	M. Najib				1
6	H. Moh. Syafik				1
7	Mutaqilah	1			
8	M. Luthfi			1	
9	Sofyan Hadi			1	
10	Achmad Munir			1	
11	Siti Rohmah				1
12	Mufarokhah			1	
13	Muhammad Yunus	1			
14	Ach. Chasin			1	
15	Hj. Qibtiyah				1
16	Hj. Arofah				1
17	Cholifah			1	
18	Jumaiyah	1			
19	Umu Kulsum		1		
20	Latifah		1		
21	Rofiqotun Chasanah		1		
22	Muniroh		1		
23	Zahro			1	
24	Ma'rifah			1	
25	Moh. Rofi'i				1
26	Moh. Muadhim	1	1	1	1
27	Witono	1			
28	Chusnul Busthomi	1	1	1	
29	Muhaimin				1

No	Nama	Ganti rugi Hak Tanah	Penggantian pekerjaan yang hilang	Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan	Lainnya
30	Aminuddin			1	
31	Chofsoh		1		
32	Ali Hasan		1		
33	Abdul Hamid	1	1	1	
34	Moh. Anshori			1	
35	Achmad As'ari	1	1	1	1
36	Munif S.				1
37	H. Moh. Sueb	1	1	1	
38	Khamilatur Rochmah		1		
39	Jauharul Hukmi	1			
40	Moh. Sholeh	1			
41	Mujiono		1		
42	Ainur Rofiq		1		
43	Ahmad Rifaie		1		
44	Aminatul Faizah	1	1	1	
45	Suradi			1	
46	Saiin			1	
47	Junaidi		1		
48	Gatot		1		
49	M. Yusuf	1			
50	Anas				1
51	Kurnia Dewi				1
52	Tutik			1	
53	Rozy		1		
54	Sukari		1		
55	Siswanto		1		
56	Moh. Wahid	1			
57	H. Misdri			1	
58	Heru	1	1	1	
59	Sutikno			1	
60	H. Ali	1	1	1	

No	Nama	Ganti rugi Hak Tanah	Penggantian pekerjaan yang hilang	Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan	Lainnya
61	Jalal		1		
62	Gianto				1
63	Edi				1
64	Sumitro		1		
65	Arif		1		
66	Endah R.		1		
67	Ade Indrawan			1	
68	Nisa Hanifah	1	1	1	
69	Zainal			1	
70	Erfan				1
71	Rumadi				1
72	Supoyo		1		
73	Ibrahim		1		
74	Rebo		1		
75	Syukur		1		
76	Jumain				1
77	Ponidi			1	
78	H. Usman	1			
79	M. Bisri	1	1		
80	Hasanudin		1	1	
81	Didik			1	
82	Budi P.		1		
83	Iswanto		1		
84	H. Abbas	1			
85	Hj. Khotimah	1	1	1	1
86	Lastri				1
87	Supardi				1
88	Sugeng			1	
89	Lasmini				1
90	Abd. Jalal		1		
91	Ari		1		

No	Nama	Ganti rugi Hak Tanah	Penggantian pekerjaan yang hilang	Pemberian tambahan fasilitas kesehatan dan	Lainnya
92	Isnaini		1	1	
93	Jamiliyah		1		
94	Husna		1		
95	Astari		1		
96	Ja'far		1		
97	M. Shodiq	1	1	1	1
98	Sudirman				1

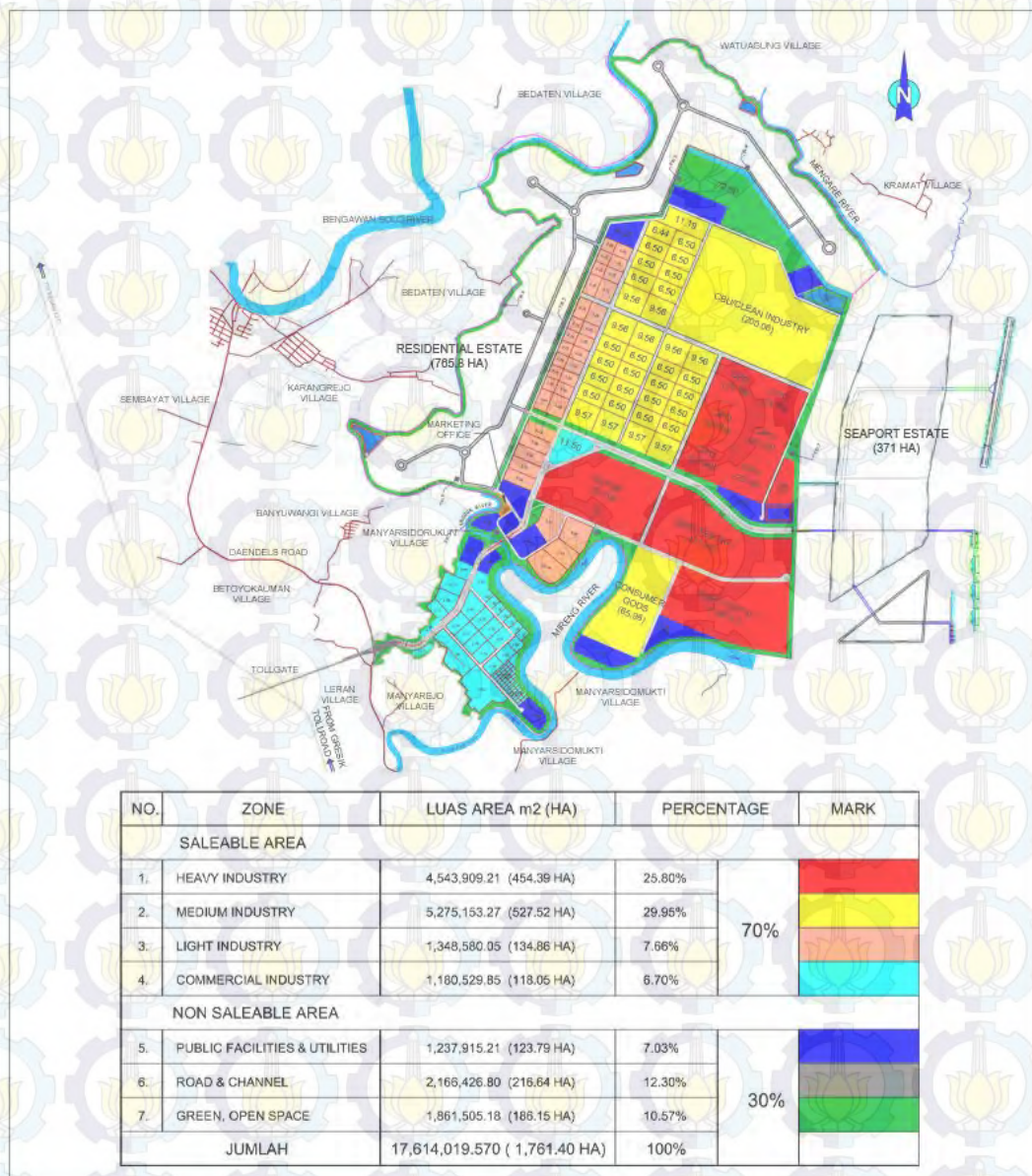
Total = 22 47 35 23



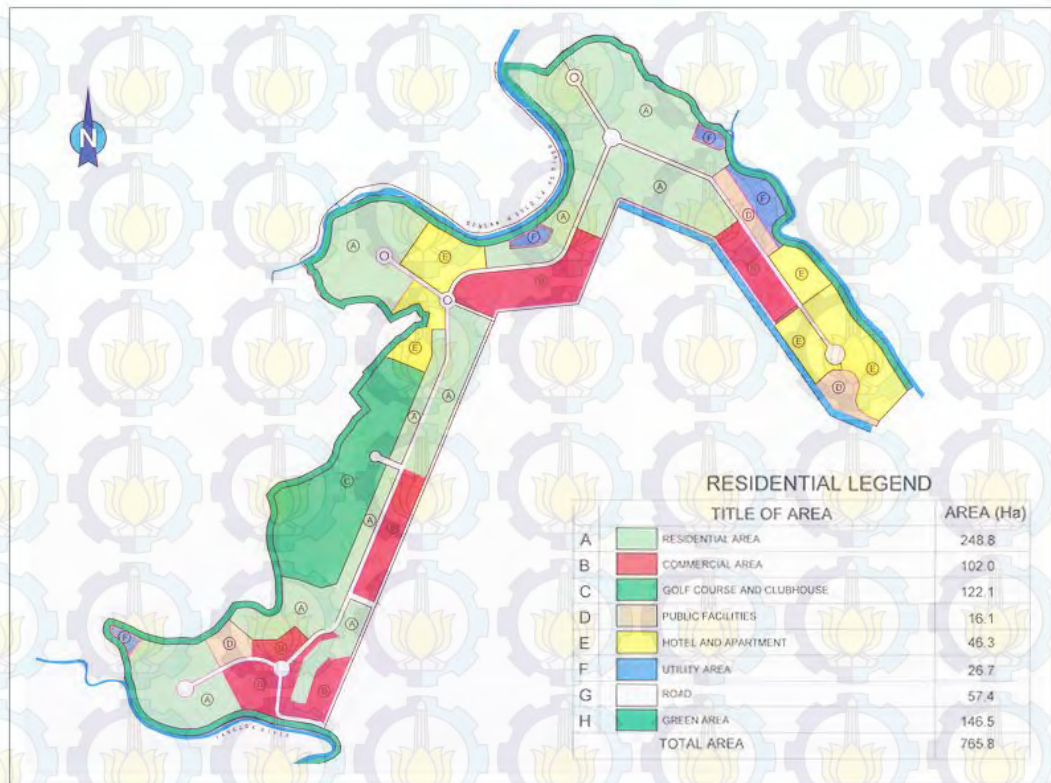
Gambar 1 Kenampakan Wilayah JIPE, Kecamatan Manyar, Gresik
(sumber: www.skyscrapercity.com)



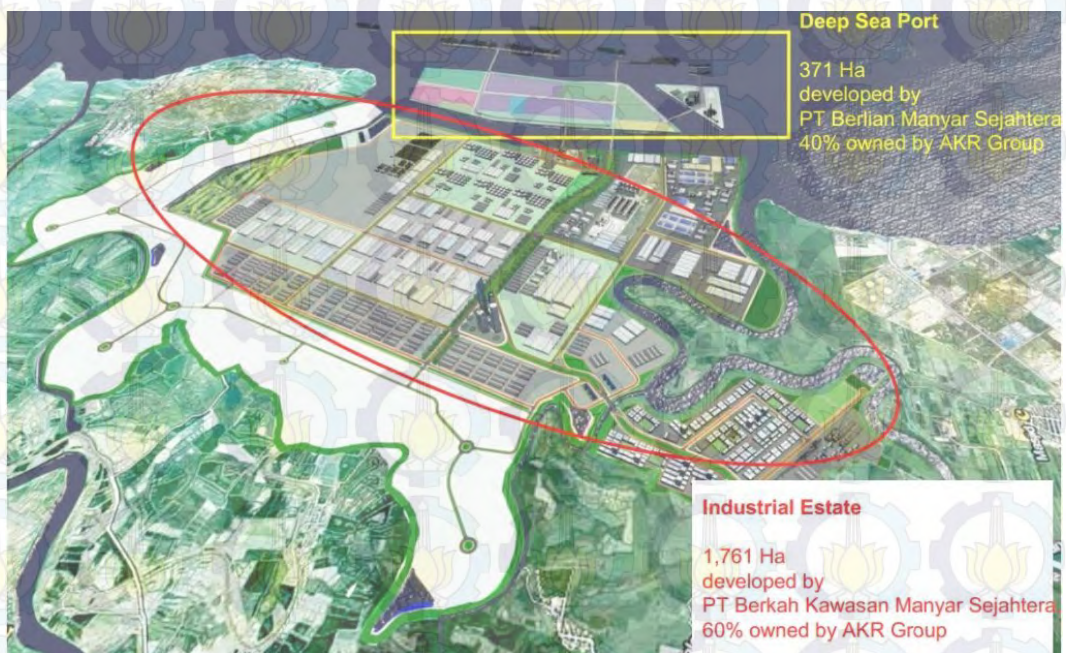
Gambar 2 Peta Kawasan Pelabuhan JIPE (sumber: www.jiipe.com)



Gambar 3 Peta Kawasan Industri JIPE (sumber: www.jiipe.com)



Gambar 4 Peta Kawasan Residential JIPE (sumer: www.jiipe.com)



Gambar 5 Peta JIPE (sumber: www.skyscrapercity.com)



Gambar 6 Proses Reklamasi JIPE (sumber: www.skyscrapercity.com)



Gambar 7 Proses Reklamasi Pembangunan Jalan Akses JIPE (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 8 Lokasi Survei (sumber: dokumentasi pribadi)

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari analisis-analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang sekaligus menjawab rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Pengaruh yang dapat ditimbulkan dari reklamasi pembangunan JIPE antara lain berupa dampak sosial dan ekonomi.

Untuk dampak sosial yang dapat terjadi adalah keresahan dan penolakan masyarakat akan kegiatan reklamasi, terganggunya kesehatan dan keamanan warga karena peningkatan penduduk, serta pergeseran budaya dan kearifan lokal karena banyaknya warga pendatang.

Sedangkan untuk dampak ekonomi antara lain penurunan pendapatan petani tambak dan nelayan, tetapi secara global juga dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah karena penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan meningkatkan kreativitas penduduk untuk membuka usaha baru.

2. Perhitungan valuasi ekonomi reklamasi JIPE meliputi manfaat dan kerugian ekonomi. Untuk manfaat ekonomi yang meliputi penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha dari kegiatan reklamasi adalah sebesar Rp. 80.592.000.000,00. Sedangkan kerugian ekonomi yang meliputi pendapatan petani ikan dan potensi hasil laut dan budidaya tambak yang hilang dari kegiatan reklamasi adalah sebesar Rp. 31.108.089.639,00.

3. Solusi yang tepat dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan reklamasi adalah dengan dengan mobilisasi sumberdaya yang merupakan kekuatan perusahaan untuk memperlunak ancaman dari luar, antara lain penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dari warga lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti dengan pelatihan keterampilan atau disediakannya sarana dan peluang membuka usaha baru bagi masyarakat, dan berbagai strategi pengelolaan kawasan industri, perumahan dan pelabuhan yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Gresik.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan terkait kegiatan reklamasi ini antara lain:

1. Kegiatan reklamasi ini mempunyai dampak positif maupun negatif. Hal-hal yang dapat membantu tercapainya dampak positif patut dilaksanakan secara maksimal. Terutama antara masyarakat lokal khususnya Kecamatan Manyar dengan para investor atau pelaksana reklamasi.
2. Proyek JIPE direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dalam kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya.
3. Untuk menghindari kerugian ekonomi yang berlebih, masyarakat harus menyiapkan rencana panjang terkait pekerjaan, atau kreativitas dalam mengembangkan usaha.
4. Penulis juga menyarankan untuk dapat dilakukannya analisis lebih lanjut tentang dampak reklamasi JIPE apabila terjadi kegagalan konstruksi di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik 2012
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik 2013
- daps.bps.go.id/file_artikel/66/Analisis%20SWOT.pdf
- Gresik Dalam Angka 2013
- Hakim, Buddin A., Suharyanto dan Hidajat, Wahyu Krisna.2012. *Efektifitas Penanggulangan Abrasi Menggunakan Bangunan Pantai di Pesisir Kota Semarang*.Universitas Diponegoro, Semarang
- Kecamatan Manyar dalam Angka 2012
- Kecamatan Manyar dalam Angka 2013
- Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 17/Permen-KP/2013
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40/PRT/M/2007
- Peraturan Presiden No. 122 Tahun 2012
- Post, Jan C., Lundin, Carl G. 1996. *Guidelines for Integrated Coastal Zone Management*. Washington D.C.: The World Bank
- Pratikto, Widi A. 1998. *Laporan Akhir Studi Penyusunan Standar Pelaksanaan Pekerjaan Reklamasi Pantai*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
- Pustika, Nourma. 2014. *Analisis Pengelolaan Kawasan Pantai Kenjeran Berbasis Masyarakat*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030
- Tresnadi. Hidir. 2000. *Valuasi Komoditas Lingkungan Berdasarkan Contingent Valuation Method*. Jurnal Teknologi Lingkungan. Vol.1. No. 1. Januari : 38-53
- UU No. 1 Tahun 2014
- UU No. 27 Tahun 2007

BIODATA PENULIS



Fitri Kamera, dilahirkan di Gresik pada tanggal 6 April 1992. Anak pertama dari dua bersaudara. Menempuh pendidikan formal TK hingga SMA di Gresik. Lulus dari SMA Negeri 1 Gresik tahun 2010 dan melanjutkan studi S1 di Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan – Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Selama perkuliahan, penulis mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan dan terlibat menjadi panitia di beberapa acara yang ada di kampus. Pada tahun 2011-2012 penulis aktif menjadi

koordinator tari tradisional di Unit Kegiatan Tari dan Karawitan ITS. Kemudian pada tahun 2012-2013 penulis aktif menjadi manajer bidang internal Unit Kegiatan Tari dan Karawitan ITS. Penulis juga aktif mengikuti seminar dan pelatihan dalam rangka peningkatan kreativitas dan pengembangan diri. Pada tahun 2013 penulis pernah melakukan kerja praktek di Balai Wilayah Sungai Bali-Penida selama 2 bulan. Pada Agustus 2014 penulis menyelesaikan tugas akhirnya dengan mengangkat permasalahan tentang pengaruh reklamasi pelabuhan terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat Gresik.